

**PENGARUH PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH DALAM
MENINGKATKAN SOLIDARITAS SESAMA SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 41 PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S1

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

BAYU CAHYA SAPUTRA

1221 0043

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2017

Hal : Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

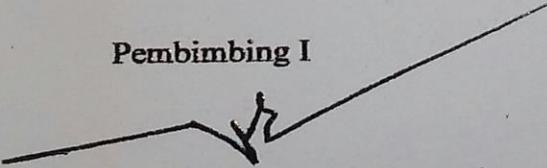
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul **“PENGARUH PEMBIASAAN SALAT BERJAMAAH DALAM MENINGKATKAN RASA SOLIDARITS SESAMA SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 41 PALEMBANG”**, yang ditulis oleh BAYU CAHYA SAPUTRA, NIM. 12210043 telah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

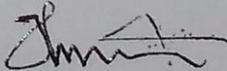
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I


Dr. Muh. Misdar, M. Ag
NIP. 196305021994031003

Palembang, Juni 2017

Pembimbing II


Sofyan, M.H.I
NIP. 197107151998031001

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH DALAM MENINGKATKAN
RASA SOLIDARITAS SESAMA SISWA DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI 41 PALEMBANG**

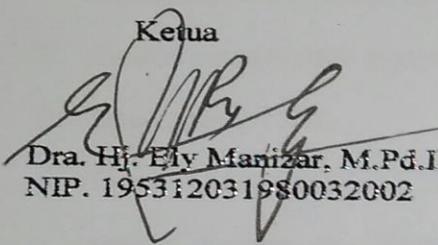
Yang ditulis oleh saudara **BAYU CAHYA SAPUTRA**, NIM. 12210043
Telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 25 Juli 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

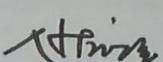
Palembang, 25 Juli 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

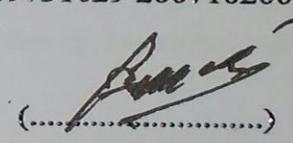
Ketua


Dra. Hj. Eiy Manizar, M.Pd.I
NIP. 195312031980032002

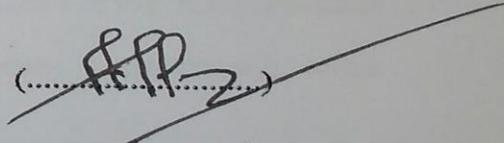
Sekretaris


Nurlaila, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 19731029 2007102001

Penguji Utama : Dr. H. Akmal Hawi, M.Ag
NIP. 196107301988031002

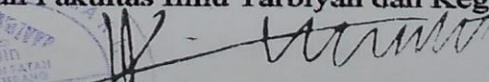

(.....)

Anggota Penguji : Dra. Hj. Misyuraidah, M.HI
NIP. 195504241985032001


(.....)

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan




Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP. 197109111997031004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Barang siapa yang ingin bahagia di dunia maka dengan ilmu dan barang siapa yang ingin bahagia di akhirat maka dengan ilmu serta barang siapa yang ingin keduanya maka dengan ilmu” (Al-Hadits)

Dengan Penuh Keikhlasan dan Rasa Syukur Kepada Allah SWT

Ku Persembahkan Skripsi Ini Kepada :

1. (Alm) Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu memotivasi dan tak pernah lupa mendoakan untuk kesuksesan anaknya.
2. Saudara-saudaraku yang terus memotivasi agar segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Orang terdekatku
4. Dosen pembimbing I, Bapak Dr. Muh. Misdar, M.Ag yang mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran serta tak pernah lelah dalam membimbing untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen pembimbing II, Bapak Sofyan, M.HI yang juga banyak mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran serta tetap sabar dalam membimbing untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh sahabat seperjuangan PAI 02, PAIS 03, PPLK SMA Bina Cipta Palembang dan KKN Desa Lubuk Tabun Lahat.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran rahmat Allah SWT atas kehendaknya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Meningkatkan Solidaritas Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 41 Palembang”* dan melewati proses pengerjaan skripsi tahap demi tahap dengan baik.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, beliau sebagai uswatun khasanah bagi seluruh umat Islam di dunia yang patut kita ikuti keteladanannya.

Perkenan Allah SWT yang maha memberi petunjuk sehingga berbagai pihak bersedia memberikan bantuan, arahan, bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulusnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

1. Prof. Drs. H. M Sirozi, MA.Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk belajar diprogram studi Pendidikan Agama Islam
2. Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang
3. H. Alimron, M.Ag. selaku ketua Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
4. Dr. H. Akmal Hawi, M.Ag. Penasehat Akademik yang telah membantu membimbing dalam segala hal dalam perkuliahan.

5. Dr. H. Muh. Misdar, M.Ag. dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingannya selama penyelesaian skripsi ini.
6. Sofyan, M.H.I, dosen Pembimbing II yang senantiasa dengan penuh kesabaran membimbing dan memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Ibunda serta kakanda dan adik-adik tercinta yang telah memberikan dorongan moril dan materil selama penulis menjalankan studi dan selalu menyertakan doa restu untuk keberhasilan ini.
8. Siti Zubaedah, S.Pd. M.Si. Kepala SMP Negeri 41 Palembang yang telah memberikan izin dan kesempatan melakukan penelitian.
9. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini jauh dari kata sempurna, karena itu kritik dan saran senantiasa penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang khususnya Program Study Pendidikan Agama Islam.

Palembang, Juli 2017

Penulis.

Bayu Cahya Saputra

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan masalah.....	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
F. Kajian Pustaka.....	6
G. Kerangka Teori.....	9
H. Variabel Penelitian	13
I. Definisi Operasional.....	13
J. Hipotesis Penelitian.....	15
K. Metode Penelitian.....	15
L. Sistematika Pembahasan	20
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembiasaan	
1. Definisi Pembiasaan	22
2. Syarat-syarat pelaksanaan metode pembiasaan	23
3. Kelebihan dan kelemahan metode pembiasaan.....	24
B. Salat Berjamaah	
1. Definisi shalat berjamaah.....	25
2. Hikmah pembiasaan shalat berjamaah	27
3. Hukum melaksanakan shalat berjamaah	28

C. Solidaritas	
1. Definisi solidaritas	25
2. Nilai solidaritas dalam islam.....	36
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi rasa solidaritas.....	38
BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN	
A. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 41 Palembang.....	40
B. Periodesasi Kepemimpinan.....	41
C. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 41 Palembang.....	42
D. Kondisi Objektif SMP Negeri 41 Palembang	43
E. Peran Komite SMP Negeri 41 Palembang.....	48
F. Kegiatan Pembiasaan Shalat Berjamaah di SMP Negeri 41 Palembang.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	52
B. Solidaritas Sesama Siswa sebelum Penerapan Pembiasaan Shalat Berjamaah di SMP Negeri 41 Palembang	54
C. Solidaritas Sesama Siswa setelah Penerapan Pembiasaan Shalat Berjamaah di SMP Negeri 41 Palembang	61
D. Analisis Kegiatan Pembiasaan Shalat Berjamaah Untuk Meningkatkan Solidaritas Sesama Siswa di SMP Negeri 41 Palembang.....	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1.1	Jumlah Siswa Kelas VIII 17
2. Tabel 1.2	Jumlah Siswa Kelas VIII.2 17
3. Tabel 3.1	Pergantian Kepala Sekolah 41
4. Tabel 3.2	Sarana dan Pra Sarana Sekolah 43
5. Tabel 3.3	Data Jumlah Kelas Rombel 46
6. Tabel 3.4	Jumlah Guru Sesuai Mata Pelajaran 47
7. Tabel 4.1	Daftar Skor Angket Pembiasaan Shalat Berjamaah Kelas VIII.2 di SMP Negeri 41 Palembang 54
8. Tabel 4.2	Daftar Skor Angket Solidaritas Sesama Siswa Kelas VIII.2 di SMP Negeri 41 Palembang 56
9. Tabel 4.3	Daftar Skor Angket Solidaritas Sesama Siswa Kelas VIII.2 di SMP Negeri 41 Palembang Sebelum Kegiatan Pembiasaan Shalat Berjamaah 57
10. Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi solidaritas Siswa Sebelum Kegiatan Shalat Berjamaah 59
11. Tabel 4.5	Indikasi Solidaritas Sesama Siswa Sebelum Kegiatan Pembiasaan Shalat Berjamaah di SMP Negeri 41 Palembang 61
12. Tabel 4.6	Daftar Skor Angket Pembiasaan Shalat Berjamaah Kelas VIII.2 di SMP Negeri 41 Palembang 62
13. Tabel 4.7	Daftar Skor Angket Solidaritas Sesama Siswa Kelas VIII.2 di SMP Negeri 41 Palembang 63

14. Tabel 4.8	Daftar Skor Angket Solidaritas Sesama Siswa Kelas VIII.2 di SMP Negeri 41 Palembang sesudah Kegiatan Pembiasaan Salat Berjamaah	65
15. Tabel 4.9	Distribusi Frekuensi Solidaritas Sesama Siswa Setelah Kegiatan Pembiasaan Salat Berjamaah	67
16. Tabel 4.10	Indikasi Solidaritas Sesama Siswa Setelah Kegiatan Pembiasaan Salat Berjamaah di SMP Negeri 41 Palembang	68
17. Tabel 4.11	Tabel Perhitungan Untuk Mencari Angka Indeks Korelasi Antara Variabel X dan Variabel Y	69

ABSTRAK

Judul penelitian ini “Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Meningkatkan Rasa Solidaritas Sesama Siswa di SMP Negeri 41 Palembang”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana aktivitas kegiatan shalat berjamaah di SMP Negeri 41 Palembang?, bagaimana solidaritas sesama siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan salat berjamaah di SMP Negeri 41 Palembang?, apakah ada pengaruh dari pembiasaan salat berjamaah dalam meningkatkan solidaritas sesama siswa di SMP Negeri 41 Palembang?. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah, untuk mengetahui solidaritas sesama siswa dan untuk mengetahui pengaruh kegiatan pembiasaan shalat berjamaah terhadap rasa solidaritas sesama siswa di SMP Negeri 41 Palembang. Kegunaan dalam penelitian ini secara teoritis adalah mengembangkan tentang shalat berjamaah serta manfaat shalat berjamaah dalam meningkatkan rasa solidaritas sesama siswa di SMP Negeri 41 Palembang. Secara praktis, bagi guru adalah dapat memberikan pemahaman dalam kegiatan pembiasaan shalat berjamaah. Bagi sekolah adalah sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam mengevaluasi kegiatan pembiasaan shalat berjamaah di SMP Negeri 41 Palembang. Bagi peneliti adalah menambah pengetahuan dan pemahaman dari obyek yang diteliti guna penyempurna dan bekal di masa yang akan datang.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sumber data yang digunakan ialah sumber data primer dan sumber data skunder. Populasi penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 41 Palembang pada tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 695 siswa yang terdiri dari kelas VII sampai kelas IX. Dari populasi tersebut maka penulis mengambil sampel dari kelas VIII yaitu kelas VIII.2 yang berjumlah 36 siswa. Data diperoleh dari melalui hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Penulis menganalisa dengan menggunakan rumus *uji-t*.

Pertama, setelah dilakukan uji statistik dengan rumus Tinggi, Sedang dan Rendah (TSR) ternyata rasa solidaritas sesama siswa di SMP Negeri 41 Palembang sebelum penerapan pembiasaan salat berjamaah tergolong dalam kategori sedang, hal ini dibuktikan dari hasil angket yang diberikan oleh penulis kepada siswa yaitu sebanyak 23 siswa (63,89%) dari 36 siswa yang menjadi responden. *Kedua*, rasa solidaritas sesama siswa di SMP Negeri 41 Palembang setelah penerapan pembiasaan salat berjamaah tergolong dalam kategori tinggi, hal ini dibuktikan dari hasil angket yang diberikan oleh penulis kepada siswa yaitu 17 siswa (47,22%) dari 36 siswa yang menjadi responden. *Ketiga*, terdapat pengaruh positif antara pembiasaan salat berjamaah dalam meningkatkan rasa solidaritas sesama siswa di SMP Negeri 41 Palembang. Dari hasil perhitungan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%, yaitu harga $t_{hitung} = 3,08$ sedangkan harga t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% = 2,03 dan 1% = 2,72 atau dapat ditulis $2,03 < 3,08 > 2,72$.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT untuk mengemban amanat di muka bumi sebagai khalifah dan hamba Allah yang taat. Tugas manusia sebagai khalifah sejatinya untuk menjaga sistem kehidupan keduniaan yang adil dan sejahtera. Sebagai hamba Allah, manusia dituntut untuk memenuhi segala larangan dan perintah-Nya dengan segala konsekuensi yang ada.

Dalam pandangan islam, manusia tercipta dari tanah yang tersusun dari dua unsure yaitu rohani dan jasmani, keduanya harus seimbang. Tubuh manusia berasal dari materi dan mempunyai kebutuhan hidup kebendaan, sedangkan rohaninya bersifat inmateri dan mempunyai kebutuhan sepirtual. Oleh karena itu pendidikan jasmani manusia perlu disempurnakan dengan pendidikan rohani.¹

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Rumusan tujuan pendidikan di atas, sarat dengan pembentukan sikap. Dalam batas tertentu afeksi dapat muncul dalam kejadian behavioral, akan tetapi

¹M. Ardani, *Fikih Ibadah Praktis*, (Jakarta: PT. Mitra Cahaya Utama, 2008) hlm. 1.

²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hlm. 273.

penilaiannya membutuhkan ketelitian dan observasi yang terus-menerus, misalnya salat berjamaah. Hal ini tidaklah mudah untuk dilakukan, apalagi menilai perubahan sikap sebagai akibat dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah. Mungkin sikap itu terbentuk oleh kebiasaan dalam keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar.³

Solidaritas merupakan satu kata yang bersifat positif. Sifat solidaritas adalah sifat yang mementingkan kelompok atau lainnya daripada kepentingan diri sendiri. Maka dari itu diharapkan guru sangat penting membangun sikap kepada siswa, bagaimana siswa bisa menjaga rasa persaudaraan, mengingat bangsa Indonesia kaya akan nilai-nilai budaya khususnya suku.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Sulhan Efendi, S.Pd di SMP Negeri 41 Palembang diperoleh informasi bahwa “sejak beberapa tahun belakangan ini siswa sering melakukan penyimpangan-penyimpangan yang tak pantas dilakukan oleh pelajar. Penyimpangan tersebut seperti *bullying*, pemalakan, bolos, tawuran dan hal-hal penyimpangan lainnya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya interaksi dan solidaritas antar sesama siswa di SMP Negeri 41 Palembang”.⁴

Shalat merupakan ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.⁵ Shalat merupakan ibadah yang sangat dibutuhkan oleh Hamba Allah untuk mendekatkan diri kepada

³*Ibid.*, hlm. 274.

⁴Sulhan Efendi, Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 41 Palembang, Palembang *Wawancara*, 15 Januari 2017.

⁵M. Khalilurrahman Al-Mahfani, *Buku Pintar Salat*, (Jakarta: Wahyu Media, 2008)Hlm. 47.

Allah. Shalat juga merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim sehari semalam lima kali. Kedudukan shalat dalam agama islam sangatlah tinggi dibanding dengan ibadah yang lainnya. Shalat merupakan pondasi utama bagi tegaknya agama islam. Shalat dibagi menjadi dua, yaitu shalat fardhu dan shalat sunnah. Shalat fardhu yaitu shalat yang diwajibkan untuk seorang muslim melaksanakannya seperti Dzuhur, Ashar, Magrib, Isya dan Subuh.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Drs. M. Yahya diperoleh informasi bahwa “SMP Negeri 41 Palembang adalah salah satu dari lembaga pendidikan yang berbasis umum namun tidak mengesampingkan aspek keagamaan terutama dalam beribadah. Sebelum tahun 2010 aktifitas keagamaan di sekolah ini tergolong sedang karena masih banyak dari pihak guru maupun siswa belum terlalu fokus memikirkan kondisi keagamaan. Setelah mengalami penurunan hal tersebut, barulah pihak sekolah mengadakan pembiasaan berupa shalat berjamaah seperti shalat dzuhur yang memungkinkan dilaksanakan di musholla sekolah setelah sepulang sekolah. Hal tersebut disambut siswa dengan tanggapan positif, karena kegiatan pembiasaan shalat berjamaah ini mampu menciptakan interaksi antar sesama siswa dan mempertebal nilai-nilai keagamaan di SMP Negeri 41 Palembang.”⁶

Dari keterangan data di atas dapat dilihat bahwasanya pembiasaan shalat berjamaah dalam dunia pendidikan sudah berjalan baik, akan tetapi masalah rasa

⁶M. Yahya, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 41 Palembang, Palembang, *Wawancara*, 15 Januari 2017.

solidaritas antar sesama siswa sangatlah kurang terjalin dengan demikian peneliti mencoba untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan melakukan penelitian observasi di SMP Negeri 41 Palembang. Peneliti ingin mencermati dan mengkaji secara lebih mendalam pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan solidaritas siswa (studi kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 41 Palembang).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih kurangnya kepedulian siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah.
2. Terjadinya penyimpangan yang terjadi akibat minimnya interaksi dan rasa solidaritas sesama siswa.
3. Menurunnya rasa solidaritas sesama siswa di SMP Negeri 41 Palembang.
4. Interaksi siswa yang rendah akan menciptakan rasa solidaritas yang minim.

C. Batasan Masalah

Dalam upaya memperjelas dan mempermudah penelitian maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penerapan pembiasaan shalat berjamaah di musholla sekolah.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi rasa solidaritas sesama siswa di SMP Negeri 41 Palembang.
3. Hubungan shalat berjamaah dengan rasa solidaritas sesama siswa di SMP Negeri 41 Palembang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas kegiatan shalat berjamaah di SMP Negeri 41 Palembang?
2. Bagaimana solidaritas sesama siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan shalat berjamaah di SMP Negeri 41 Palembang?
3. Apakah ada pengaruh dari pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan solidaritas sesama siswa di SMP Negeri 41 Palembang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah di SMP Negeri 41 Palembang.
- b. Untuk mengetahui solidaritas sesama siswa di SMP Negeri 41 Palembang.
- c. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan pembiasaan shalat berjamaah terhadap solidaritas siswa di SMP Negeri 41 Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan khazanah ilmu tentang shalat berjamaah serta manfaat shalat dalam meningkatkan solidaritas sesama siswa.

b. Secara Praktis

1) Bagi Guru

Dapat memberikan pemahaman dalam kegiatan pembiasaan shalat berjamaah, pemecahan masalah dalam kegiatan pembiasaan shalat berjamaah terhadap solidaritas sesama siswa serta dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi dunia pendidikan pada umumnya.

2) Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam mengevaluasi kegiatan pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan solidaritas sesama siswa.

3) Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman dari obyek yang diteliti guna penyempurnaan dan bekal di masa mendatang serta untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian pendidikan maupun penulisan karya ilmiah.

F. Kajian Pustaka

Tinjuan pustaka yang dimaksud disini adalah mengkaji atau memeriksa daftar pustaka untuk mengetahui apakah permasalahan yang peneliti angkat sudah

ada mahasiswa yang meneliti dan membahasnya. Setelah diadakan pemeriksaan ternyata belum ada mahasiswa yang membahas tema yang berkaitan dengan peneliti lakukan.

Ahmad Zaidun dalam skripsinya "*Pengaruh Mengikuti Shalat Berjamaah Terhadap Perilaku Keagamaan Santri di Pondok Pesantren Roudlotus Sa'idiyyah Sukorejo Gunung Pati Semarang*". Dalam penelitian saudara Ahmad Zaidun menyatakan bahwa dengan shalat berjamaah untuk mengetahui perilaku keagamaan santri. Pendidikan akhlak yang sistematis adalah pendidikan yang terdapat dalam shalat berjamaah. Sebab didalamnya mengandung nilai jasmani maupun rohani. Persamaan skripsi ini dengan peneliti adalah sama-sama mengembangkan praktek shalat berjamaah dalam membentuk kepribadian siswa. Perbedaannya adalah skripsi saudara Ahmad Zaidun menyatakan bahwa shalat berjamaah untuk mengetahui perilaku keagamaan santri dan masih bersifat umum, sedangkan peneliti menyatakan bahwa shalat berjamaah meningkatkan solidaritas.⁷

M. Dwi Harwanto, skripsi yang berjudul "*Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa MI Ma'arif Wonogiri Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang*". Dalam skripsi saudara M. dwi Harwanto menyatakan bahwa dalam pelaksanaan shalat berjamaah mampu membentuk perilaku keagamaan siswa dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Persamaan skripsi ini dengan peneliti adalah sama-sama mengangkat

⁷Ahmad Zaidun, *Pengaruh Mengikuti Shalat Berjamaah Terhadap Perilaku Keagamaan Santri di Pondok Pesantren Roudlotus Sa'idiyyah Sukorejo Gunung Pati Semarang*, Skripsi Komunikasi dan Penyiaran Islam, (Semarang, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2010), hlm. 74.

permasalahan tentang pengaruh shalat berjamaah dalam pembentukan kepribadian. Perbedaannya adalah skripsi ini menjelaskan pengaruh dari shalat berjamaah terhadap perilaku keagamaan sedangkan peneliti menjelaskan pengaruh shalat berjamaah terhadap solidaritas sesama siswa serta menambahkan beberapa butir indikator.⁸

Arif Rahman Hakim, skripsi yang berjudul “*Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Shalat Terhadap Akhlak Siswa Di SMPN 3 Ciputat-Tangerang*”. Dalam skripsi saudara Arif Rahman Hakim menyatakan bahwa pelaksanaan ibadah shalat yang dilakukan siswa di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat seperti di masjid atau mushola mampu membentuk akhlak siswa, sehingga mampu mempertahankan perilaku yang berakhlakul karimah. Persamaan skripsi ini dengan peneliti adalah sama-sama mengangkat permasalahan tentang shalat dalam pembentukan perilaku siswa. Perbedaannya adalah skripsi ini menjelaskan pengaruh ibadah shalat yang dilakukan siswa terhadap akhlak siswa sedangkan peneliti menjelaskan dalam penelitiannya tentang pengaruh ibadah shalat berjamaah terhadap pembentukan solidaritas antar sesama siswa.⁹

⁸M. Dwi Harwanto, *Pengaruh Pembiasaan Sholat Berjamaah Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa MI Ma'arif Wonogiri Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang*, Skripsi Pendidikan Agama Islam, (Purworejo, Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama Purworejo, 2014), hlm. 89.

⁹Arif Rahman Hakim, *Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Sholat Terhadap Akhlak Siswa Di SMPN 3 Ciputat-Tangerang*, Skripsi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008) hlm. 54.

G. Kerangka Teori

1. Pembiasaan

Menurut Syaiful Bahri Djamarah yang dikutip oleh Ramayulis menyatakan, pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Dengan pembiasaan memberikan kesempatan kepada siswa terbiasa mengamalkan ajaran agama, baik secara individual maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Menurut Edward lee Thorndike sebagaimana yang dikutip oleh Wiji Suwarno menyatakan, ”pembiasaan merupakan belajar yang terjadi akibat adanya asosiasi antara stimulus dengan respon, stimulus akan memberi kesan pada panca indra sedangkan respon akan mendorong seseorang untuk bertindak.”¹¹

Dalam bidang psikologi pendidikan, pembiasaan dikenal dengan istilah *Opera Conditioning*, mengajarkan siswa untuk mebiasakan perilaku terpuji, disiplin, bekerja keras, ikhlas, jujur dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan.¹²

¹⁰Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 257.

¹¹Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: ar-Ruz Media, 2006), hlm. 59.

¹²Dewi Ispurwanti, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.

Dari penjelasan di atas di simpulkan bahwa, pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi sehingga terjadinya pembelajaran yang berlanjut.

2. Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah adalah salat yang dilakukan secara bersama, baik di masjid, mushola maupun di rumah dengan syarat ada imam dan makmum.¹³ Menurut Imam Ali Khamene’I yang dikutip oleh Muhammad Ridha Musyafiqi Pur menyatakan bahwa shalat berjamaah merupakan ibadah yang paling afdhal pahalanya, khususnya bagi laki-laki yang shalat berjamaah di masjid atau mushola. Shalat berjamaah dilakukan dengan minimal adanya dua orang, yaitu satu imam dan satu makmum.¹⁴

Sebagaimana firman Allah SWT:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰعِينَ (٤٣)

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, bayarlah zakat dan rukuklah bersama orang yang rukuk”.¹⁵ (QS. al-Baqarah ayat 43).

Sedangkan menurut Al-Allamah Ahmad bin Muhammad Ad-Dardir yang dikutip oleh Fadhl Ilahi menyatakan bahwa, berjamaah ialah mengerjakan shalat bersama imam meskipun tertinggal rakaatnya. Salah satu keutamaan shalat berjamaah adalah kelipatan derajatnya lebih tinggi daripada shalat sendirian. Seperti dalam sabda Nabi Muhammad SAW berikut ini:

¹³Eka Yanuarti, *Praktikum Ibadah*, (Palembang: Noer Fikri Offset,2014), hlm. 69.

¹⁴Muhammad Ridha Musyafiqi Pur, *Daras Fikih Ibadah*, (Jakarta: Nur Al-Huda, 2013), hlm. 293.

¹⁵Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Dipenegoro,2008), hlm. 7.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَدَى
بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (رواه بخارى)

Artinya : “Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda Shalat berjamaah lebih utama dua puluh tujuh derajat daripada salat sendirian.”¹⁶ (HR. Bukhari)

Indikator dari salat berjamaah atau beribadah dinyatakan sebagai berikut:¹⁷

- 1) Ibadah dapat menguatkan akidah dalam jiwa seorang siswa.
- 2) Ibadah menghubungkan siswa dengan Allah, menambah kepatuhannya kepada Allah melalui salat.
- 3) Menumbuhkan rasa sosial dalam interaksi (solidaritas) dengan teman-teman sepergaulannya seperti dalam salat berjamaah.
- 4) Membentuk rasa persamaan.
- 5) Memelihara kebersihan dan kesucian badan serta rohani.

3. Solidaritas Siswa

Dalam teori sosiologi yang dikembangkan oleh Emile Durkhiem pada tahun 1893, menyatakan bahwa solidaritas merupakan suatu keadaan hubungan antara individu dan kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama serta diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Solidaritas menekankan pada keadaan hubungan antar individu dan kelompok dan mendasari keterikatan bersama dalam kehidupan dengan didukung nilai-nilai moral dan kepercayaan yang hidup dalam masyarakat. Wujud nyata dari hubungan bersama

¹⁶Fadhl Ilahi, *Kenapa Harus Salat Berjamaah?*, (Solo: Aqwam, 2008), hlm. 37.

¹⁷Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 155.

akan melahirkan pengalaman emosional, sehingga memperkuat hubungan antar mereka.¹⁸

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian kata solidaritas adalah sifat (perasaan) solider, sifat satu rasa (senasip), rasa simpati, rasa kebersamaan dan perasaan setia kawan yang pada suatu kelompok anggota wajib memilikinya serta dalam kepentingan bersama.¹⁹

Dalam Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat IV menyatakan bahwa siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.²⁰

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa solidaritas siswa adalah suatu rasa kebersamaan atau kesetiakawanan dan memiliki kepentingan bersama antar sesama siswa. Selanjutnya, indikator solidaritas siswa sebagai berikut:²¹

- 1) Terjaganya rasa persaudaraan dan pertemanan terhadap sesama
- 2) Timbulnya rasa kepedulian terhadap teman dan keluarga
- 3) Lebih peka terhadap lingkungan sekitar
- 4) Terjalannya kekompakan terhadap teman.

¹⁸ Umu Da'watul Choiri, *Solidaritas dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*, <http://umuchoiro.blogspot.co.id/2013/11/solidaritas-dan-partisipasi-masyarakat.html?m=1>, diakses pada tanggal 25-09-2016, pukul 21.00 WIB.

¹⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 349.

²⁰Flavianus Darman, *Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang Guru & Dosen*, (Jakarta Selatan: Transmedia Pustaka, 2008), hlm. 3.

²¹Dudung, *Pengertian, Manfaat Dan Prinsip Terciptanya Solidaritas Lengkap*, <http://www.dosenpendidikan.com/pengertian-manfaat-dan-prinsip-terciptanya-solidaritas-lengkap/>, diambil pada tanggal 31-08-2016 Pukul 20.00 WIB.

dibiasakan. Pada dasarnya ialah yang dibiasakan itu sesuatu yang diamalkan pada hakekatnya mengandung nilai kebaikan. Sedangkan salat berjamaah merupakan salat yang dilakukan secara bersama-sama dan terdiri dari beberapa orang muslim yang sekurang-kurangnya terdiri dari 2 orang dan salah satu menjadi imam.

Adapun beberapa indikator yang menjadi fokus peneliti dari pembiasaan salat berjamaah sebagai berikut:²²

- a) Selalu mengikuti salat berjamaah
- b) Khusuk, Tertib dan bersemangat dalam mengikuti salat berjamaah.
- c) Selalu tepat waktu dalam salat berjamaah.
- d) Selalu salat di saff paling depan.

2. Solidaritas

Secara etimologi arti solidaritas adalah kesetiakawanan atau kekompakkan. Dalam bahasa Arab berarti *tadhamun* atau *takaful* dan *ukhuwah*. Solidaritas dalam dua definisi ini mengandung pengertian, yaitu sikap saling membantu, menanggung dan memikul kesulitan dalam hidup bermasyarakat. Sikap anggota masyarakat Islam yang sering memikirkan, memperhatikan, dan membantu mengatasi kesulitan. Anggota masyarakat Islam yang satu merasakan penderitaan yang lain sebagai penderitanya sendiri dan keberuntungannya adalah juga keberuntungan yang lain.

²²Dewi Mulyani, *Fikih*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2010). hlm. 85.

Adapun Indikator yang menjadi fokus peneliti dari solidaritas sebagai berikut:²³

- a) Kepedulian sesama siswa
- b) Kekeluargaan sesama siswa
- c) Kesetiakawanan sesama siswa
- d) Keakraban sesama siswa
- e) Kekompakan sesama siswa

J. Hipotesis Penelitian

Saipul Annur mengemukakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu penelitian yang dirumuskan setelah peneliti mengkaji suatu teori-teori.²⁴ Jadi hipotesis merupakan suatu anggapan yang mungkin benar atau salah, dengan kata lain hipotesis merupakan dugaan yang masih lemah kebenarannya dan masih memerlukan pembuktian. Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh pembiasaan salat berjamaah terhadap solidaritas siswa.

H_o : Tidak ada pengaruh pembiasaan salat berjamaah terhadap solidaritas siswa

K. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dan pendekatan penelitian ini adalah Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang (masalah aktual). Pendekatan dalam penelitian ini adalah

²³Dudung, *Pengertian, Manfaat Dan Prinsip Terciptanya Solidaritas Lengkap*, <http://www.dosenpendidikan.com/pengertian-manfaat-dan-prinsip-terciptanya-solidaritas-lengkap/>, diambil pada tanggal 31-08-2016 Pukul 20.00 WIB.

²⁴Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Noer Fikri, 2014), hlm. 66

kuantitatif *field research* yaitu penelitian yang berusaha menyajikan data melalui angka atau perhitungan numerik.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memotret peristiwa yang menjadi pusat perhatian kemudian dilukiskan sebagaimana adanya. Masalah yang diteliti adalah masalah yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan, yaitu pembiasaan salat berjamaah dalam meningkatkan solidaritas siswa SMP Negeri 41 Palembang. Sehingga pemanfaatan temuan penelitian ini berlaku pada saat itu dan relevan jika digunakan dimasa yang akan datang.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data skunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data yang diterima dari tangan pertama diambil dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang ditujukan kepada guru dan siswa SMP Negeri 41 Palembang yang menjadi populasi dan sampel penelitian.

b. Sumber Data Skunder

Sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder diperoleh oleh peneliti dari buku, laporan, absensi, profil sekolah serta dokumen yang relevan dengan penelitian yang berasal dari SMP Negeri 41 Palembang.

3. Populasi dan Sampel

- a. Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.²⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 41 Palembang yang berjumlah 252 siswa.

Tabel 1.1
Jumlah Siswa Kelas VIII

No.	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	VIII.1	17	21	38
2.	VIII.2	16	20	36
3.	VIII.3	16	22	38
4.	VIII.4	16	21	37
5.	VIII.5	18	20	38
6.	VIII.6	17	21	38
7.	VIII.7	18	19	37
Jumlah		108 Siswa	144 Siswa	252 Siswa

Sumber: Dokumentasi SMPN 41 Palembang

- b. Sampel adalah sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian.²⁶ Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.2 yang berjumlah 36 siswa.

Tabel 1.2
Jumlah Siswa Kelas VIII.2

No.	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	VIII.2	16	20	36

Sumber: Dokumentasi SMPN 41 Palembang

²⁵Saipul Annur, *Op.Cit.*, hlm. 167.

²⁶M. Toha Anggoro, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 4.3

4. Tahap Pelaksanaan

a. Tempat Pelaksanaan

SMP Negeri 41 Palembang.

b. Melaksanakan Kegiatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan observasi terhadap kegiatan pembiasaan salat berjamaah secara bertahap setiap hari selama 2 minggu. Dalam minggu pertama peneliti mengamati pelaksanaan kegiatan salat berjamaah setiap hari. Dalam minggu kedua peneliti mendeskripsikan dari penelitian yang dilakukan pada minggu pertama, apakah ada pengaruh dari kegiatan salat berjamaah terhadap solidaritas sesama siswa.

c. Tahap Laporan

- 1) Rekap data dari hasil observasi seperti dokumentasi, wawancara dan data lainnya.
- 2) Mengadakan analisis data observasi.
- 3) Membuat kesimpulan.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang akan diberikan kepada responden.²⁷ Angket ini akan diberikan kepada siswa SMP

²⁷Saipul Annur, *Op.Cit*, hlm. 167.

Negeri 41 Palembang untuk mendapatkan data tentang pembiasaan salat berjamaah dalam meningkatkan solidaritas sesama siswa.

b. Wawancara

Wawancara adalah memberikan tuntunan dalam mengkomunikasikan secara langsung pertanyaan-pertanyaan terhadap responden yang akan di wawancarai.²⁸ Adapun wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang pembiasaan salat berjamaah. Wawancara ini akan dilakukan pada sejumlah guru dan siswa SMP Negeri 41 Palembang.

c. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²⁹ Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan pembiasaan salat berjamaah secara langsung.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip, buku dan lain-lain.³⁰ Dengan melakukan observasi dapat diketahui berbagai macam keterangan, misalnya gambaran umum tentang SMP Negeri 41 Palembang, sejarah berdirinya, struktur organisasi, sarana-prasarana dan lain-lain.

²⁸M. Toha Anggara, *Op.Cit*, hlm. 5.17.

²⁹Saipul Annur, *Op.Cit*, hlm. 168.

³⁰*Ibid.*

6. Teknik analisis data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik *Uji t*.

Adapun rumus yang digunakan yaitu:³¹

$$t = \frac{M_d}{\frac{\sqrt{\sum x_d^2}}{n(n-1)}}$$

Keterangan:

M_d = Mean dari perbedaan pretest dan posttest

X_d = Deviasi masing-masing subjek ($d - M_d$)

$\sum x_d^2$ = Jumlah kuadrat Deviasi

M = Subjek pada sampel

K. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian di atas maka untuk tersistematikanya penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua, berisi landasan teori tentang pengertian pembiasaan, pengertian salat berjamaah dan solidaritas siswa, meliputi pengertian solidaritas siswa, faktor yang mempengaruhi solidaritas siswa dan pengaruh salat berjamaah terhadap solidaritas siswa.

³¹Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: ALFABETA, 2016), hlm. 228.

Bab tiga, berisi gambaran umum tentang lokasi penelitian meliputi identitas sekolah, keadaan guru dan siswa, struktur organisasi serta keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 41 Palembang.

Bab empat, berisi analisis tentang pembiasaan salat dzuhur berjamaah dan pengaruhnya terhadap solidaritas siswa SMP Negeri 41 Palembang. Meliputi faktor penyebab dan pendukungnya serta pengaruh kegiatan salat dzuhur berjamaah dalam meningkatkan rasa solidaritas sesama siswa.

Bab lima, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembiasaan

1. Definisi Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Dengan pembiasaan memberikan kesempatan kepada siswa terbiasa mengamalkan ajaran agama, baik secara individual maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari.³²

Menurut Burghardt, kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan atau pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menatap dan otomatis.³³

Inti dari pembiasaan ialah pengulangan. Jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu telah dapat diartikan sebagai usaha membiasakan.³⁴ Ciri khas dari pembiasaan adalah kegiatan yang berupa pengulangan berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pengulangan ini sengaja dilakukan berulang kali supaya asosiasi antara stimulus dengan suatu respon menjadi sangat kuat atau dengan kata lain tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, terbentuklah

³²Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 257.

³³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2007), hlm. 118.

³⁴Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Prspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.144.

pengetahuan siap atau keterampilan siap yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan.

Inti pembiasaan sebenarnya adalah pengulangan terhadap segala sesuatu yang dilaksanakan atau yang diucapkan oleh seseorang. Hampir semua ahli pendidikan sepakat untuk membenarkan pembiasaan sebagai salah satu upaya pendidikan. Pembiasaan merupakan teknik pendidikan yang jitu dan juga pembiasaan harus mengarah kepada kebiasaan yang baik.³⁵

Oleh karena itu, pembiasaan sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif ke dalam diri siswa baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu pembiasaan juga dinilai sangat efisien dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi positif. Namun demikian pendekatan ini akan jauh dari keberhasilan jika tidak diiringi dengan contoh tauladan yang baik dari si pendidik. Pembiasaan ini juga merupakan metode yang sangat baik dalam membentuk karakter dan dampaknya terhadap siswa lebih panjang.³⁶

2. Syarat-syarat Pelaksanaan Metode Pembiasaan

Pembiasaan ini mendorong dan memberikan ruang kepada siswa pada teori-teori yang menumbuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang berat menjadi ringan bagi siswa bila kerap kali dilaksanakan. Ada beberapa syarat

³⁵Tim Dosen PAI, *Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 53.

³⁶Wendi Zarman, *Ternyata Mendidik Anak Cara Rasulullah itu Mudah & Lebih Efektif*, (Jakarta: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2011), hlm. 178.

yang perlu dilakukan dan diperhatikan oleh guru dalam melakukan metode pembiasaan kepada siswa sebagaimana yang dikatakan oleh Armai Arief, yaitu:³⁷

- a. Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
- b. Pembiasaan hendaknya dilakukan secara terus menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis.
- c. Pembiasaan hendaknya konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada siswa untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan itu.
- d. Pembiasaan yang pada mulanya mekanistik itu harus semakin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati siswa itu sendiri.

Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator metode pembiasaan itu adalah suatu cara atau jalan yang dilakukan dengan sengaja, berulang-ulang, terus-menerus, konsisten, berkelanjutan untuk menjadikan sesuatu itu kebiasaan (karakter) yang melekat pada diri siswa, sehingga nantinya siswa tidak memerlukan pemikiran lagi untuk melakukannya

3. Kelebihan dan kelemahan Metode Pembiasaan

Adapun kelebihan pembiasaan sebagai suatu metode pendidikan siswa adalah:

- a. Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik

³⁷Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta:Ciputat Press, 2006), hlm. 114.

- b. Perhatian siswa dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal penting itu dapat diamati secara teliti.
- c. Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan.
- d. Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriah tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniah.
- e. Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian siswa.³⁸

Sedangkan kelemahan pembiasaan sebagai suatu metode pendidikan anak antara lain:

- a. Untuk awal-awal pembiasaan, siswa akan cepat merasa bosan
- b. Bila suatu kebiasaan sudah tertanam pada diri siswa maka akan sulit untuk menghilangkannya.
- c. Membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan contoh serta teladan yang bagi siswa.
- d. Membutuhkan tenaga pendidik yang dapat mengaplikasikan antara teori pembiasaan dengan kenyataan atau praktek nilai-nilai yang disampaikannya.³⁹

B. Shalat Berjamaah

1. Definisi Shalat Berjamaah

Shalat merupakan ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan tertentu dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam serta memenuhi beberapa syarat yang ditentukan. Yang dimaksud dengan perkataan tertentu adalah takbir, ayat-ayat al-Quran, tasbih, doa dan

³⁸*Ibid.*

³⁹*Ibid.*, hlm. 115.

sebagainya. Sedangkan perbuatan terdiri dari berdiri tegak, ruku', sujud, duduk dan sebagainya.⁴⁰

Sedangkan berjamaah adalah shalat yang dilakukan bersama-sama dan salah seorang dari mereka menjadi imam serta yang lainnya menjadi makmum.⁴¹ Di bawah ini peneliti akan mencantumkan beberapa pengertian mengenai shalat berjamaah sebagai berikut:

- a. Menurut Imam Ali Khamene'i yang dikutip oleh Muhammad Ridha Musyafiqi Pur menyatakan bahwa shalat berjamaah merupakan ibadah yang paling afdhal pahalanya, khususnya bagi laki-laki yang shalat berjamaah di masjid atau mushola. Shalat berjamaah dilakukan dengan minimal adanya dua orang, yaitu satu imam dan satu makmum.⁴²
- b. Menurut Misyuraidah menyatakan bahwa shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama, salah seorang menjadi imam dan sebagiannya menjadi makmum dengan aturan serta kaifiat yang tertentu. Shalat berjamaah merupakan shalat yang sangat dianjurkan oleh agama, khususnya dalam shalat fardhu.⁴³
- c. Menurut Yassin H. Tuloli menyatakan bahwa shalat berjamaah ialah shalat yang dilakukan bersama, seorang menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum. Nilai amalan shalat berjamaah lebih besar 25-27 daripada shalat sendirian.⁴⁴

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa shalat berjamaah merupakan shalat yang dilakukan secara bersama-sama dengan

⁴⁰Muh. Mu'inudinillah Bashri, *Hayya 'Alaa Shalah*, (Surakarta: Indiva Publishing, 2007), hlm. 23.

⁴¹Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Simar Baru Algensindo, 2012), hlm. 106.

⁴²Muhammad Ridha Musyafiqi Pur, *Daras Fikih Ibadah*, (Jakarta: Nur Al-Huda, 2013), hlm. 293.

⁴³Misyuraidah, *Fiqh*, (Palembang: Grafika Telindo, 2013), hlm. 88-89.

⁴⁴Yassin H. Tuloli, *Keutamaan Salat Berjamaah*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2014), hlm.7.

sekelompok orang, di mana seorang menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum dengan memenuhi syarat-syaratnya.

2. Hikmah Pembiasaan Shalat Berjamaah

Beberapa hikmah dalam shalat berjamaah sebagai berikut:⁴⁵

a. Selalu Terbiasa Shalat Berjamaah

Ketika melakukan shalat berjamaah setiap hari, kaum muslimin pasti akan merasa bersalah jika melewati salah satu shalat fadhu dalam satu hari secara berjamaah. Dari hal tersebut seorang muslimin terbiasa selalu melaksanakan shalat berjamaah.

b. Menjadi Media Pendidikan

Dengan shalat berjamaah sangat memungkinkan orang yang kurang sempurna shalatnya akan menjadi sempurna dan lebih khusuk, karena bisa belajar dari yang lain. Selain itu dengan berjamaah orang akan saling mengingatkan satu dengan yang lainnya dalam kebaikan.

Sebelum atau sesudah selesai shalat berjamaah seringkali umat muslim memanfaatkannya untuk saling bertukar pikiran, berdiskusi dan membicarakan berbagai macam pengalaman tentang kehidupan. Hal ini dapat menjadi media pendidikan yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dan yang awalnya kurang sempurna dapat saling mengingatkan untuk lebih sempurna.

⁴⁵Sofwan Iskandar dan Muhammad Lutfi Ubaidillah, *Pendidikan Agama Islam Untuk SMP kelas VII*, (Depok: CV. Arya Duta, 2011). hlm. 89-90.

c. Melatih Kedisiplinan dan Kepatuhan

Ketika shalat berjamaah, imam dituntut memimpin dengan benar. Adapun makmum semuanya harus taat kepada imam. Tidak boleh mendahului imam atau berleha-leha meninggalkan diri dari imam. Di sini ketaatan terhadap imam benar-benar dikukuhkan.

Shalat berjamaah juga akan melatih kedisiplinan dalam waktu. Jika tidak ingin tertinggal jamaah, tentunya harus datang tepat waktu. Segala aktivitas ditunda terlebih dahulu demi meraih keutamaan shalat berjamaah dan tepat waktu.

d. Mempererat Silaturahmi Antar Sesama

Ketika melakukan shalat berjamaah, kaum muslimin berkumpul di masjid, sekurang-kurangnya mereka bertemu atau berkumpul lima kali dalam sehari semalam. Pertemuan ini dapat mempererat tali silaturahmi yang sebelumnya belum terjalin. Ketika itulah kaum muslimin bersemangat datang ke masjid atau musholla untuk melaksanakan shalat berjamaah serta menempati saff terdepan.

3. Hukum Melaksanakan Shalat Berjamaah

Ulama berbeda pendapat dalam menentukan hukum shalat berjamaah. Hukum shalat berjamaah menurut sebagian ulama ialah fardhu 'ain, sebagian berpendapat fardhu kifayah dan yang lain berpendapat sunnah muakkad (sunnah yang dikuatkan).

a. Shalat berjamaah adalah fardhu kifayah.

Menurut pengikut mazhab Asy-Syafi'I hukumnya fardhu kifayah berdasarkan pendapat yang shahih dalam mazhab ini.⁴⁶ Menurut Al-Hafizh Ibnu Hajar yang dikutip oleh Shalih bin Ghanim menyatakan bahwa yang nampak dari nash Asy-Syafi'I adalah fardhu kifayah dan didukung oleh jumhur salaf dari sahabat-sahabatnya yang juga mayoritas Hanafi dan Malikiyyah.⁴⁷

Arti dari fardhu kifayah yaitu apabila shalat jamaah didirikan dalam jumlah atau syarat yang cukup gugur bagi yang lainnya (tidak berdosa). Tapi bila tak seorangpun mengerjakannya atau hanya sebagian dengan jumlah atau syarat yang tidak cukup, maka semua berdosa. Ini di sebabkan karena salat adalah bagian dari syiar-syiar Islam yang utama.

Imam An-Nawawi berkata salat berjamaah adalah fardhu 'ain pada waktu jum'at sedangkan di waktu shalat lainnya banyak pendapat yang paling benar adalah fardhu kifayah.⁴⁸ Dan mereka bersandar pada sabda Rasulullah SAW sebagai berikut :

⁴⁶Imam Abu Zakarya bin Yahya bin Syaraf An-Nawawi Ad-Damasyqi, *Roudhotuth Thalibin*, Terjemahan dari *Roudhotuth Thalibin* oleh Muhyiddin Mas Rida, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hlm. 688.

⁴⁷Shalih bin Ghanim as-Sadian, *Fiqh Salat Berjamaah*, (Jakarta: Pustaka as-sunnah, 2006), hlm. 41-42.

⁴⁸*Ibid.*

مَا مِنْ ثَلَاثَةٍ فِي قَرْيَةٍ وَلَا بَدْوٍ لَا تُقَامُ فِيهِمُ الصَّلَاةُ إِلَّا قَدِ اسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ، فَعَلَيْكَ
بِالْجَمَاعَةِ فَإِنَّمَا يَأْكُلُ الذَّنْبَ الْقَاصِيَةَ (رواه أبو داود و النسائي)

Artinya: "Tidaklah 3 orang yang tinggal di suatu kampung atau pelosok tapi tidak melakukan shalat jamaah, kecuali syetan telah menguasai mereka. Hendaklah kalian berjamaah, sebab srigala itu memakan domba yang lepas dari kawanannya." (HR. Abu Daud dan Nasai)⁴⁹

b. Shalat berjamaah adalah sunnah muakkadah

Ini adalah madzhab Hanafiah dan Malikiyah. Asy-Syaukani sebagaimana yang dikutip oleh Shalih bin Ghanim as-Sadlan menyatakan bahwa perkataan yang paling jitu dan mendekati kebenaran bahwasanya shalat berjamaah hukumnya sunnah muakkadah. Hanya orang yang terhalang dari kebaikan dan celaka saja yang melalaikannya. Adapun pernyataan bahwa fardhu 'ain atau fardhu kifayah atau menjadi syarat sahnya shalat maka tidak benar.⁵⁰

Menurut Pengikut madzhab Maliki bahwa shalat jamaah itu sunnah mu'akkad.⁵¹ Shalat berjamaah itu sunnah, tidak di bolehkan seseorang terlambat darinya kecuali punya udzur. Ini pengertian yang wajib bagi masyarakat mum yaitu sunnah muakkadah dan wajib itu sama.

⁴⁹Abdullah Haidar, *Fatwa-Fatwa Penting Tentang Shalat*. (Jakarta: Islamic Propagation Office, 2015). hlm. 73.

⁵⁰Shalih bin Ghanim as-Sadian, *Op.Cit.*, hlm. 81.

⁵¹Imam Abu Zakarya bin Yahya bin Syaraf An-Nawawi Ad-Damasyqi, *Loc.Cit.*

Shalat berjamaah mempunyai banyak keutamaannya selain mempererat persaudaraan di antara sesama umat Islam dan dapat menambah syiar Islam, shalat berjamaah itu mempunyai derajat yang lebih tinggi dibandingkan dengan shalat sendirian yaitu dua puluh tujuh derajat. Argument mereka dari hadits Ibnu Umar RA. bahwa Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ
تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفِدْيِ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (رواه بخارى)

Artinya : “*Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda Salat berjamaah lebih utama dua puluh tujuh derajat daripada shalat sendirian.*” (HR. Bukhari)⁵²

c. Shalat berjamaah adalah fardhu ‘ain

Menurut pengikut madzhab Hanbali inilah pendapat yang dipilih. Menurut pendapat madzhab Hanafi bahwa jamaah itu hukumnya wajib maka orang yang mengingkarinya akan berdosa dan apabila ditinggalkan tanpa adanya udzur maka akan di hukum dan dia harus mengulangi syahadatnya kembali.⁵³ Dan mereka menetapkan dalil atas kewajiban itu berdasarkan sabda Rasulullah SAW sebagai berikut:

⁵²Fadhl Ilahi, *Kenapa Harus Salat Berjamaah?*, (Solo: Aqwam, 2008), hlm. 37.

⁵³Imam Abu Zakarya bin Yahya bin Syaraf An-Nawawi Ad-Damasyqi, *Loc.Cit.*

إِنَّ أَثْقَلَ الصَّلَاةِ عَلَى الْمُنَافِقِينَ صَلَاةُ الْعِشَاءِ وَ صَلَاةُ الْفَجْرِ وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا
 فِيهِمَا لَأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبَوًّا أَوْ لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَمُرَ بِالصَّلَاةِ فَتُقَامَ ثُمَّ أَمُرَ رَجُلًا يُصَلِّيَ
 بِالنَّاسِ ثُمَّ أَنْطَلِقَ مَعِيَ بِرِجَالٍ مَعَهُمْ حُزْمٌ مِنْ حَطَبٍ إِلَى قَوْمٍ لَا يَشْهَدُونَ الصَّلَاةَ
 فَأُحْرِقَ عَلَيْهِمْ بُيُوتَهُمْ بِالنَّارِ (رواه بخارى)

Artinya: *Sesungguhnya shalat yang paling berat bagi orang-orang munafiq adalah shalat isya (berjama'ah) dan shalat subuh (berjama'ah), seandainya mereka mengetahui (hikmah) yang ada dalam keduanya niscaya mereka akan mendatangnya meskipun dengan merangkak. Sungguh, aku ingin memerintahkan (orang-orang) untuk melaksanakan shalat sehingga shalat itu didirikan, kemudian aku memerintahkan seseorang untuk mengimami mereka, kemudian aku berangkat bersama beberapa orang yang membawa ikatan kayu bakar (yang menyala) menuju kepada orang-orang yang tidak mengikuti salat (berjama'ah), lalu aku membakar rumah mereka dengan api itu. (HR. Bukhari)⁵⁴*

Shalat berjamaah hukumnya fardhu 'ain bagi orang laki-laki yang mukallaf dan mampu, baik sedang tidak berpergian maupun sedang dalam perjalanan, yakni wajib untuk melaksanakan shalat lima waktu.⁵⁵

C. Solidaritas

1. Definisi Solidaritas

Solidaritas adalah kesetiakawanan atau kekompakkan. Dalam bahasa arab berarti *tadhamun* atau *takaful* dan *ukhuwah*. Solidaritas merupakan kesetiakawanan yang menunjukkan pada satu keadaan hubungan antara individu

⁵⁴Abdullah Haidar, *Op.Cit.*, hlm. 26.

⁵⁵Sa'id bin Ali bin Wahab al-Qahtani, *Panduan Salat Lengkap*, (Jakarta: Almahira, 2014), hlm. 354.

atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.⁵⁶

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Modern pengertian solidaritas adalah suatu sikap mempunyai atau memperlihatkan perasaan bersatu, senasib, sehinia dan semalu.⁵⁷ Dalam istilah lain, solidaritas juga disamakan dengan asabiah. Dalam karakteristik tertentu konsep asabiah sering diartikan juga sebagai keketatan hubungan seseorang dengan golongan atau grupnya dan berusaha sekuat tenaga untuk menolongnya serta berlaku taat terhadap prinsip-prinsipnya. Sedangkan T. Kemiri menerangkan bahwa konsep asabiah itu merupakan konsep nasionalisme dalam arti yang luas, sementara itu konsep asabiah tersebut oleh Mukti Ali diterjemahkan sebagai solidaritas sosial.⁵⁸

Menurut Anna Mariana dan Milah Nurmilah menyatakan bahwa solidaritas atau ukhuwah merupakan persaudaraan. Silaturahmi adalah menjadi simpul ukhuwah, tanpa silaturahmi tali persaudaraan ini akan terputus. Suatu masyarakat kemungkinan akan hilang atau mungkin tidak akan dikenal lagi apabila tidak melakukan penguatan simpul ukhuwah.⁵⁹ Perilaku yang tercipta dari rasa solidaritas adalah sebagai beriku:

⁵⁶Koenjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antologi*, (Jakarta: Reinika Cipta, 2009), hlm. 104.

⁵⁷Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2008), hlm. 457.

⁵⁸Ibnu Khaldun, *Muqaddimah Ibnu Khaldun*, ter. Ahmadi Toha, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2006), hlm. 50.

⁵⁹Anna Mariana dan Milah Nurmilah, *Berkah dan Manfaat Silaturahmi*, (Jakarta: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2012), hlm. 48.

a. Persaudaraan

Persaudaraan (Ukhuwah) dalam istilah tersebut pada mulanya diambil dari akar kata yang berarti perhatian. Dengan adanya perhatian dari masing-masing pihak yang bersaudara maka kemudian berkembang menjadi adanya pandangan persamaan dan keserasian dalam beberapa hal. Makna asal persaudaraan (ukhuwah) mengandung kesan bahwa persaudaraan memerlukan perhatian dari semua pihak yang melahirkan persamaan dan keserasian. Jadi arti persaudaraan (ukhuwah) adalah perhatian, persamaan, dan keserasian semua pihak yang mengandung makna dapat memperkokoh tali persaudaraan.⁶⁰

Ukhuwah merupakan persaudaraan yang bukan hanya terbatas kepada saudara yang masih ada hubungan kekeluargaan akan tetapi saudara seiman sehingga tidak dibatasi oleh sekat keturunan, kebangsaan dan kedaerahan.⁶¹ Maka dari itu setiap manusia adalah saudara, sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: *Setiap mukmin adalah saudara maka damaikanlah antara dua saudaramu itu dan takutlah kepada Allah SWT semoga engkau mendapat rahmat.* (QS. Al-Hujurat Ayat 10).⁶²

⁶⁰Azyumardi Azra, *Malam Seribu Bulan*. (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 74.

⁶¹Juwariyah, *Hadits Tarbawi*. (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 47.

⁶²Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: Dipenegoro, 2010), hlm. 516.

b. Kepedulian

Kepedulian adalah sikap memperhatikan atau rasa peduli terhadap orang lain untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang di hadapi orang lain dengan tujuan kebaikan dan perdamaian.⁶³ Sikap peduli di anjurkan dalam agama Islam karena dengan adanya kepedulian maka terwujudnya persaudaraan. Allah member penghargaan yang luar biasa kepada hamba-Nya yang peduli kepada sesama. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW sebagai berikut :

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ، يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا، سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ - أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ (رواه مسلم)

Artinya : *Siapa saja yang meringankan beban seorang mukmin di dunia, Allah akan meringankan bebannya pada hari kiamat. Siapa saja yang memberikan kemudahan kepada seorang yang kesulitan, Allah akan member kemudahan di dunia dan akhirat. Siapa saja yang menutup aib seorang muslim di dunia, Allah akan menutup aibnya di dunia dan*

⁶³Ahmad Shalaby, *Kehidupan Sosial Dalam Pemikiran Islam*, (Jakarta: Amzah, 2006), hlm. 313.

*akhirat. Allah selalu menolong hamba-Nya selama hamba itu menolong saudaranya. (HR. Muslim).*⁶⁴

c. Kesetiakawanan

Kesetiakawanan adalah perasaan seseorang yang bersumber dari rasa cinta kepada kehidupan bersama atau sesama teman sehingga mewujudkan pengorbanan, kesediaan menjaga, membela, membantu dan melindungi terhadap kehidupan bersama.⁶⁵ Sebagaimana yang terdapat dalam sabda Rasulullah SAW sebagai berikut:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ (رواه احمد)

Artinya: *Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi yang lain. (HR. Ahmad).*⁶⁶

d. Keakraban

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa keakraban adalah hubungan pertemanan yang sangat dekat dan seolah-olah seperti keluarga sendiri.⁶⁷ Keakraban juga merupakan ikatan emosional positif dimana di dalamnya termasuk saling pengertian dan dukungan.

⁶⁴Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 222.

⁶⁵Muhammad Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2008), hlm. 436.

⁶⁶M. Quraish Shihab, *Membumikan Alquran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mirzan, 2008). hlm. 324.

⁶⁷*Ibid.*, hlm. 5.

2. Nilai solidaritas dalam Islam

Kehidupan dalam pandangan Islam merupakan kasih sayang, persaudaraan, tolong menolong dan tenggang rasa, baik antara seluruh umat Islam khususnya dan antara individu-individu manusia pada umumnya. Dalam Islam sangat menjunjung tinggi solidaritas sosial, karena solidaritas sosial merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sosial, guna menjaga hakekat kemanusiaan dalam hubungan antar individu atau antar kelompok. Adapun yang termasuk dalam solidaritas sosial adalah sebagai berikut:⁶⁸

a. Tasamuh

Tasamuh adalah perilaku hidup yang didorong karena keinginan memberikan kemudahan dan mempermudah urusan terhadap orang lain. Apabila berurusan dengan orang lain, maka tidak akan mempersulit.

b. Toleransi

Toleransi adalah sikap atau perbuatan yang menghargai pendirian, pendapat dan perbuatan orang lain. Mengenai toleransi agama, sudut pandangnya harus dirubah karena menyangkut dengan keyakinan yang berhubungan dengan akidah. Allah tidak melarang umat Islam hidup bermasyarakat dengan pemeluk agama lain asal mereka tidak memusuhi Islam. Dengan demikian Islam menganjurkan kaum muslim mengadakan toleransi sosial kepada sesama umat beragama seperti dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

⁶⁸Sayyidul Ayyaam, 2011, *Islam dan Solidaritas Sosial*, <http://sayyidulayyaam.blogspot.com/2006/11/islam-dan-solidaritas-sosial.html?m=1>, diakses pada tanggal 05-02-2017, pukul 22.30 WIB.

لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾

Artinya: Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu. Karena agama dan tidak (pula)mengusir kamu dari negerimu . Sesungguhnya Allah SWT menyukai orang-orang yang berlaku adil. (QS. al-Mumtahanah ayat 8)

69

al-Quran memerintahkan agar selalu berbuat baik, bekerja sama dan toleransi kepada semuaorang termasuk non muslim selama mereka tidak menunjukkan permusuhan.perbedaan agama tidak dapat memutuskan persahabatan orang Islam dan orang non Islam dalam sosial bermasyarakat.

c. Ta'awun

Ta'awun merupakan perilaku yang lahir dari niat dan dorongan ingin saling membantu dan bekerjasama dengan sesama. Perilaku ta'awun bertujuan mulia yakni menciptakan kebaikan atau kemakmuran.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi rasa solidaritas

Pada umumnya, lembaga pendidikan mempunyai jumlah siswa yang mencapai ratusan. Dalam hal ini penerapan rasa solidaritas menjadi salah satu

⁶⁹Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm. 550.

hal yang bisa di bilang sulit untuk diterapkan. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi rasa solidaritas siswa yaitu sebagai berikut:

a. Faktor lingkungan

Lingkungan di sekitar dapat mempengaruhi adanya rasa solidaritas seperti bagaimana cara siswa bergaul dan berteman di dalam lingkungan.

b. Faktor keluarga

Pendidikan yang diberikan di dalam keluarga sejak kecil dapat memberikan dampak yang positif. Jadi pendidikan yang diberikan bagi siswa sangat berguna bagi perkembangannya di kehidupan yang akan datang dan kehidupan dalam bermasyarakat.⁷⁰

⁷⁰Donderdag, *Ketahui Arti Solidaritas*, <http://x1kece.blogspot.com/2013/04/ketahui-arti-solidaritas.html/m=1>, diakses pada tanggal 05-02-2017, pukul 21.30 WIB.

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 41 Palembang

Berdirinya SMP Negeri 41 Palembang pada tahun 1985 dengan SK pendirian 0594/ 4/ 1985 tanggal 22 November 1985. SMP Negeri 41 Palembang yang berlokasi di jalan Pangeran Ayin Kenten Palembang yang menempati tanah seluas 6180m² yang terdiri dari ruang belajar yang berjumlah 7 ruang belajar.⁷¹

SMP Negeri 41 Palembang memiliki letak geografis sebagai berikut:⁷²

1. Sebelah timur : SD Negeri 22 Banyuasin dan Kantor Lurah Kenten.
2. Sebelah Barat : Perumahan Penduduk
3. Sebelah Selatan : Perumahan Penduduk
4. Sebelah Utara : Perumahan Penduduk dan Pasar Azhar.

SMP Negeri 41 Palembang menempati wilayah Kabupaten Banyuasin tetapi memiliki alamat dan identitas SK Pendirian dari Kota Palembang. Identitas SMP Negeri 41 Palembang adalah sebagai berikut:⁷³

Nama Sekolah	: SMP Negeri 41 Palembang
Tahun Berdiri	: 1985- sampai sekarang.
NPSN	: 10603734
NSS	: 2011160066149
SK Pendirian	: 0594 / 4 / 1985
Tanggal SK Pendirian	: 22-11-1985

⁷¹Tri Handayani, Wakil Kurikulum SMP Negeri 41 Palembang, *Wawancara*, 20 April 2017

⁷²Observasi, *Letak Geografis SMP Negeri 41*, Palembang, 20 April 2017

⁷³Dokumentasi, *SMP Negeri 41*, Palembang, 20 April 2017

Alamat Sekolah : Jln. Pangeran Ayin Kenten Palembang.
 Kode Pos : 30163
 Kepemilikan Tanah : Milik Pemerintah
 Luas Tanah : 6180 m²
 Luas Seluruh Bangunan : 1539 m²
 No. Telepon : 0711-815931
 Website : www.smpn41plg.sch.id
 Email : smpnegeriempatpuluhsatu@yahoo.co.id

B. Periodesasi Kepemimpinan

Kepala sekolah yang pertama kali memimpin SMP Negeri 41 Palembang adalah Ibu Nuryati pada tahun 1985. Berikut ini adalah nama-nama kepala sekolah yang pernah memimpin di SMP Negeri 41 Palembang :

TABEL 3.1
PERGANTIAN KEPALA SEKOLAH

NO	NAMA KEPALA SEKOLAH	MASA JABATAN
1	NURYATI	1985-1990
2	JAMALUDIN AMBABA	1990- 1996
3	AHLAN, BA	1996- 2000
4	Dra. Hj. ROZIA	2000- 2004
5	Dra. YULIA NINGSIH	2004- 2006
6	AHMADIL, S.Pd	2006- 2009
7	Hj. HASTIA, S.Pd	2009- 2011
8	Dra. MARYANI, M.Pd	2011- 2013
9	SITI ZUBAIDAH, S.Pd, M.Si	2013- Sekarang

Sumber: Dokumentasi SMPN 41 Palembang

C. Visi Misi dan Tujuan SMP Negeri 41 Palembang.

1. Visi SMPN 41 Palembang

“Cerdas, Berprestasi, Trampil, dan Berakhlak Mulia serta Berwawasan Lingkungan atau Adiwiyata”.⁷⁴

2. Misi SMPN 41 Palembang

- a) Menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif.
- b) Mengoptimalkan pelaksanaan KBM.
- c) Meningkatkan kualitas kelulusan baik individu maupun di sekolah.
- d) Mengembangkan sifat profesionalisme, kreatif dan menyenangkan.
- e) Menciptakan keharmonisan antar warga sekolah dan masyarakat.
- f) Menjaga kelestarian lingkungan sekolah agar tetap bersih dan aman.
- g) Menanamkan budaya sekolah bersih dan sehat melalui pengelolaan lingkungan yang baik.⁷⁵

3. Tujuan SMPN 41 Palembang

- a) Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan agar mampu bersaing dan melanjutkan ke SMA dan SMK Negeri.
- b) Membekali siswa untuk memiliki keterampilan agar mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- c) Mempersiapkan siswa yang bertakwa kepada Allah yang Maha Esa.
- d) Menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih.
- e) Membekali siswa agar mempunyai sikap peduli terhadap kelestarian lingkungan.⁷⁶

⁷⁴Dokumentasi, *SMP Negeri 41*, Palembang, 20 April 2017

⁷⁵Dokumentasi, *SMP Negeri 41*, Palembang, 20 April 2017

⁷⁶Dokumentasi, *SMP Negeri 41*, Palembang, 20 April 2017

D. Kondisi Objektif SMP Negeri 41 Palembang

1. Kondisi Sarana dan Prasarana SMP Negeri 41 Palembang

Gedung SMP Negeri 41 Palembang merupakan bangunan permanen. Dimana sarana dan prasarana yang memadai terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang kantor TU, ruang guru, ruang belajar, ruang bimbingan konseling, ruang computer, perpustakaan serta masih banyak yang lainnya.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 41 Palembang ini adalah sebagai berikut :

TABEL 3.2
SARANA DAN PRA SARANA SEKOLAH

NO.	RUANGAN	JUMLAH
1.	Ruangan Belajar	19 Unit
2.	Ruang Kantor	1 Unit
3.	Ruang Guru	1 Unit
4.	Ruang Perpustakaan	1 Unit
5.	Ruang UKS/ Bimbingan Konseling	1 Unit
6.	Mushollah	1 Unit
7.	Dapur	1 Unit
8.	WC	5 Unit
9.	Ruang Komputer	1 Unit
10.	Ruang Laboratorium	1 Unit
11.	Ruang Penyimpanan Alat Olahraga	1 Unit
12.	Gudang	1 Unit
13.	Kantin	4 Unit
14.	Ruang Koperasi Sekolah	1 Unit

Sumber: Dokumentasi SMPN 41 Palembang

a) Perkarangan sekolah

Perkarangan SMPN 41 Palembang sangat luas, serta di sekitar lingkungan sekolah di tumbuh banyak pohon dan tanaman yang membuat lingkungan menjadi indah. Dengan bimbingan guru, siswa mampu menuangkan kreatifitasnya di lingkungan sekolah seperti tanaman hias, dekorasi kelas, lukisan tembok yang bersifat positif, dan hal yang lainnya yang mendukung kebersihan serta kerapian lingkungan SMPN 41 Palembang.

b) Perpustakaan

Perpustakaan di SMPN 41 Palembang sudah memadai dengan didukung berbagai macam-macam buku seperti buku pelajaran, novel, koran, buku biografi dan lain-lainnya. Perpustakaan SMPN 41 Palembang di kelolah oleh ibu Nurjannah sebagai pegawai tetap.

c) Media Pengajaran, Olahraga, Kesenian, dan lainnya.

Untuk alat pengajaran, olahraga, kesenian, dan lainnya yang ada di SMPN 41 Palembang sudah memadai terutama dalam hal penyaluran bakat dan minat siswa seperti halnya peneliti uraikan di bawah ini:

- 1) Papan tulis dan alat lainnya yang ada di dalam kelas
- 2) Lapangan olahraga, seperti: lapangan basket, lapangan voly, loncat jauh dan lainnya.

3) Guru senam, tipe deck yang dilengkapi kaset senam.

d) Pengadaan Air.

Dalam pengadaan air di SMPN 41 Palembang yaitu dengan mempergunakan air bersih PDAM sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti WC, penyiraman tumbuh-tumbuhan serta untuk mencuci tangan bagi siswa yang tersedia di depan setiap kelas.

e) Kantin

Dalam lingkungan SMPN 41 Palembang mempunyai beberapa kantin yang terdapat di dua lokasi berbeda. Kantin pertama berada di bagian depan sekolah dekat kantor Tata Usaha dan kedua berada di belakang sekolah dekat ruang guru. Semua kantin diperuntukan bagi guru dan siswa SMPN 41 Palembang.

f) Tempat Ibadah

Untuk melakukan ibadah, sekolah ini menyediakan mushollah khusus untuk dewan guru dan siswa. Sedangkan setiap peringatan hari-hari besar islam (PHBI) para guru mengajak siswa melaksanakan acara tersebut di lapangan yang menggunakan tenda.

g) WC dan Gudang

Letak WC pada sekolah ini terletak di dalam lingkungan sekolah dan gudang berada di dekat WC untuk menyimpan barang-

barang yang tidak digunakan lagi seperti perlengkapan kelas yang rusak.⁷⁷

2. Keadaan Siswa SMP Negeri 41 Palembang

Siswa yang ada di SMP Negeri 41 Palembang pada tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 695 orang. Untuk jumlah siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 3.3
DATA JUMLAH KELAS ROMBEL DAN KELAS

NO	DATA KELAS	JUMLAH ROMBEL	JUMLAH SISWA		
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas VII	6	106 Siswa	110 Siswa	216 Siswa
2	Kelas VIII	7	120 Siswa	145 Siswa	265 Siswa
3	Kelas IX	6	100 Siswa	114 Siswa	214 Siswa
	Total		326 Siswa	369 Siswa	695 Siswa

Sumber: Dokumentasi SMPN 41 Palembang

Kegiatan para siswa SMP Negeri 41 Palembang ini diantaranya adalah melakukan proses pembelajaran yang merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari. Khusus siswa kelas IX yang akan mengikuti UN (Ujian Nasional) maka para guru mengadakan tambahan waktu dalam memberi mata pelajaran yaitu dengan mengadakan les-les diluar jam pelajaran. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, PMI, Tekwondo, Rohis dan lain sebagainya tetap dilaksanakan dengan baik yang diberikan kepada siswa.

⁷⁷Observasi, *SMP Negeri 41*, Palembang, 20 April 2017

3. Keadaan Guru SMP Negeri 41 Palembang.

Sebagaimana diketahui bahwa guru merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam lembaga pendidikan. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa tentunya diperlukan guru yang professional sesuai dengan latar belakang pendidikan dan kemampuan, sehingga tercapai suasana belajar yang kondusif. Adapun nama-nama guru SMP Negeri 41 Palembang yaitu :

TABEL 3.4
JUMLAH GURU SESUAI MATA PELAJARAN

No	Mata Pelajaran	Jumlah Guru
1	Bahasa Indonesia	6 Guru
2	Bahasa Inggris	6 Guru
3	IPA	5 Guru
4	IPS	5 Guru
5	Matematika	6 Guru
6	Keterampilan	2 Guru
7	Penjaskes	2 Guru
8	Seni Budaya	2 Guru
9	PAI / BTA	4 Guru
10	Bimbingan dan Konseling	3 Guru
11	Pend. Kewarganegaraan	2 Guru
	Jumlah	43 Guru

Sumber: Dokumentasi SMPN 41 Palembang

Dari data di atas jumlah guru yang ada pada SMP Negeri 41 Palembang sebanyak 43 orang yang masing-masing 35 orang guru perempuan dan 8 orang guru laki-laki. Untuk kepala sekolah pada tahun ajaran sekarang di jabat oleh ibu Siti Zubaidah, S.Pd, M.Si.

E. Peran Komite SMP Negeri 41 Palembang

1. Tugas Komite

Tugas komite sekolah adalah sebagai berikut:⁷⁸

- a. Menyusun AD dan ART Komite Sekolah.
- b. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- c. Melakukan kerjasama dengan masyarakat dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- d. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan masyarakat.
- e. Memberi masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada sekolah mengenai: - kebijakan dan program sekolah, RAPBS, kriteria kinerja sekolah, kriteria tenaga kependidikan, kriteria fasilitas pendidikan, dan hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan.
- f. Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.
- g. Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
- h. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan program, penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di sekolah.

⁷⁸Dokumentasi, *SMP Negeri 41*, Palembang, 20 April 2017

2. Fungsi Komite

Komite sekolah memiliki fungsi sebagai berikut:⁷⁹

- a. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- b. Melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- c. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
- d. Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai:
 - 1) Kebijakan dan program pendidikan
 - 2) Rencana anggaran pendidikan dan belanja sekolah (RAPBS/RKAS)
 - 3) Kriteria kinerja satuan pendidikan
 - 4) Kriteria tenaga kependidikan
 - 5) Kriteria fasilitas pendidikan, dan
 - 6) Hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan
- e. Mendorong orangtua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.
- f. Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.

⁷⁹Dokumentasi, *SMP Negeri 41*, Palembang, 20 April 2017

- g. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.

3. Peran Komite Dalam Mengembangkan SMP Negeri 41 Palembang

Keberadaan komite sekolah harus bertumpu pada landasan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan hasil pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, pembentukannya harus memperhatikan pembagian peran sesuai posisi dan otonomi yang ada. Adapun peran yang dijalankan komite sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Pemberi pertimbangan (advisory agency) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.
- b. Pendukung (supporting agency), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam menyelenggarakan pendidikan di satuan pendidikan.
- c. Pengontrol (controlling agency) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.
- d. Mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan.

F. Kegiatan Pembiasaan Shalat Berjamaah di SMP Negeri 41 Palembang

Dalam pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah di sekolah, pihak sekolah telah mempersiapkan sarana dan prasarana seperti sajadah, kain sarung, mukenah

dan lain-lain. Pihak sekolah juga telah membentuk kelompok piket untuk menjaga dan mempersiapkan sarana sebelum waktu shalat tiba.⁸⁰

Sebagai sekolah umum yang mayoritas siswanya beragama Islam, pihak sekolah mengarahkan siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah. Ketika adzan dikumandangkan maka para siswa dengan penuh semangat berkumpul di musholla sekolah untuk melaksanakan salat berjamaah. Semangat siswa yang antusias dalam melaksanakan shalat berjamaah dengan memperhatikan suasana musholla ketika memasuki waktu shalat dzuhur berjamaah. Guna terciptanya suasana yang tertib dan tenang saat shalat berjamaah maka siswa harus mempersiapkan fasilitas mushollah seperti sajadah, sarung, telekung dan yang lainnya.

Dengan antusiasnya siswa, pihak sekolah memberlakukan dua kali pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah dikarenakan kurang terlalu luasnya ruangan musholla di SMP Negeri 41 Palembang untuk menampung siswa dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.⁸¹

Shalat berjamaah sangat dianjurkan dan diperhatikan di SMP Negeri 41 Palembang. Dalam pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah di sekolah maka pihak sekolah mengharapkan siswa SMP Negeri 41 Palembang menjadi regenerasi yang bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa serta memiliki kepedulian yang tinggi dalam bidang sosial.

⁸⁰Sulhan Efendi, Guru SMP Negeri 41 Palembang, *Wawancara*, 20 April 2016

⁸¹*Ibid.*,

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 41 Palembang Tahun Pelajaran 2016/2017 yang beralamatkan di Jln. Pangeran Ayin Kenten Palembang. Penelitian ini dimulai pada tanggal 5 Januari 2017 sampai dengan tanggal 15 Januari 2017. Adapun kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VIII.2 yang berjumlah 38 siswa. Pelaksanaan penelitian dimulai dari observasi terhadap sarana dan prasarana sekolah dan observasi terhadap proses kegiatan salat berjamaah dan mengamati solidaritas sesama siswa.

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode observasi dapat disimpulkan SMP Negeri 41 Palembang dilihat dari sarana dan prasarana sekolah cukup baik, diantaranya musholla, tempat wudhu dan lain sebagainya. Dari kegiatan shalat berjamaah sudah cukup baik dilihat dari banyaknya siswa yang mengikuti shalat berjamaah di sekolah dan rasa solidaritas sesama siswa sudah cukup baik dalam berinteraksi dengan siswa lainnya di sekolah.

Setelah melakukan observasi, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode wawancara. Wawancara pertama dilakukan kepada informan Wakil Kesiswaan dengan item pertanyaan mengenai kegiatan shalat berjamaah di sekolah dan peningkatan sikap siswa. Wawancara kedua dilakukan kepada informan guru pendidikan agama Islam dengan item pertanyaan mengenai pembiasaan shalat berjamaah dan solidaritas sesama siswa. Wawancara ketiga dilakukan kepada

informan siswa/i dengan item pertanyaan mengenai shalat berjamaah dan solidaritas sesama siswa. Sedangkan metode dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data sekolah, profil sekolah dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada setiap informan penelitian di SMP Negeri Palembang dapat disimpulkan cukup baik atas jawaban dari setiap item pertanyaan mengenai pembiasaan shalat berjamaah dan rasa solidaritas sesama siswa, dilihat dari cukup banyaknya siswa mengikuti shalat berjamaah di sekolah dan antusias siswa yang cukup tinggi dalam bersolidaritas sesama siswa.

Selanjutnya, penelitian dilakukan dengan cara peneliti melaksanakan observasi tentang pembiasaan shalat berjamaah di musholla sekolah dan penyebaran angket pada siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 41 Palembang.

Pelaksanaan pengamatan dilaksanakan sebanyak tiga kali dalam. Pengamatan pertama dilakukan pada tanggal 6 Januari 2017, pengamatan pertama melihat pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah. Pengamatan kedua dilakukan pada tanggal 8 Januari 2017, pengamatan kedua melihat perkembangan shalat berjamaah siswa di musholla sekolah. Pengamatan ketiga dilakukan pada tanggal 10 Januari 2017, pengamatan ketiga mengamati interaksi dan rasa solidaritas siswa di sekolah.

B. Solidaritas Sesama Siswa sebelum Penerapan Pembiasaan Shalat Berjamaah di SMP Negeri 41 Palembang.

Untuk mengetahui solidaritas sesama siswa sebelum kegiatan pembiasaan shalat berjamaah di SMP Negeri 41 Palembang maka peneliti menyebarkan angket sebanyak 20 item pertanyaan. Dari setiap alternatif jawaban diberikan skor sesuai dengan kualitasnya masing-masing. Untuk mempermudah menganalisis dalam penganalisaannya maka setiap item pertanyaan mempunyai 4 alternatif jawaban yaitu (a) diberi skor 4, (b) diberi skor 3, (c) diberi skor 2 dan (d) diberi skor 1.

Adapun skor angket pembiasaan shalat berjamaah untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Daftar Skor Angket Pembiasaan Shalat Berjamaah Kelas VIII.2
di SMP Negeri 41 Palembang

No	Nama	Jenis Kelamin	Skor
1	Agung Anggara	Lk	35
2	Alfa Sulfalfa	Pr	36
3	Anda Saputra	Lk	32
4	Andrian	Lk	35
5	Aryo Wibowo	Lk	35
6	Dea Putri A	Pr	35
7	Defri Firmansyah	Lk	35
8	Dwi Amelia Putri	Pr	37
9	Firmansyah i	Lk	33
10	Fitriani	Pr	34

11	Futri Lorenza	Pr	34
12	Indri Afriyani	Pr	35
13	Jauhari Afriyansyah	Lk	37
14	Junaidi Prasetyo	Lk	34
15	Komariah	Pr	36
16	Lustika Tri Utami	Pr	35
17	M. Faisal	Lk	37
18	M. Jauhari	Lk	35
19	M.Rahman	Lk	34
20	M. Rexzy Gilang	Lk	34
21	Mardanila	Pr	32
22	Megawati Idris	Pr	36
23	Meyra Ananda Putri	Pr	32
24	M. Farhan	Lk	33
25	M. Rafliansyah	Lk	37
26	M. Raihan Hidayat	Lk	37
27	Nurminah	Pr	35
28	Peny Anggraeni	Pr	34
29	Putri Ayu	Pr	35
30	Rahma Yanti	Pr	33
31	Reni	Pr	36
32	Rosidah	Pr	35
33	Sangkut Ramadhani	Lk	32
34	Sania	Pr	32
35	Siti Aminah	Pr	31
36	Siti Januarina	Pr	36

Adapun skor angket solidaritas sesama siswa untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.2
Daftar Skor Angket Solidaritas Sesama Siswa Kelas VIII.2
di SMP Negeri 41 Palembang

No	Nama	Jenis Kelamin	Skor
1	Agung Anggara	Lk	35
2	Alfa Sulfalfa	Pr	37
3	Anda Saputra	Lk	32
4	Andrian	Lk	36
5	Aryo Wibowo	Lk	37
6	Dea Putri A	Pr	35
7	Defri Firmansyah	Lk	37
8	Dwi Amelia Putri	Pr	36
9	Firmansyah i	Lk	36
10	Fitriani	Pr	36
11	Futri Lorenza	Pr	37
12	Indri Afriyani	Pr	37
13	Jauhari Afriyansyah	Lk	37
14	Junaidi Prasetyo	Lk	33
15	Komariah	Pr	35
16	Lustika Tri Utami	Pr	34
17	M. Faisal	Lk	37
18	M. Jauhari	Lk	34
19	M.Rahman	Lk	34
20	M. Rexzy Gilang	Lk	34
21	Mardanila	Pr	34

22	Megawati Idris	Pr	36
23	Meyra Ananda Putri	Pr	33
24	M. Farhan	Lk	32
25	M. Rafliansyah	Lk	35
26	M. Raihan Hidayat	Lk	37
27	Nurminah	Pr	37
28	Peny Anggraeni	Pr	34
29	Putri Ayu	Pr	36
30	Rahma Yanti	Pr	35
31	Reni	Pr	36
32	Rosidah	Pr	36
33	Sangkut Ramadhani	Lk	33
34	Sania	Pr	32
35	Siti Aminah	Pr	32
36	Siti Januarina	Pr	37

Dari data di atas dapat diambil skor angket solidaritas sesama siswa sebelum penerapan pembiasaan salat berjamaah untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.3

Daftar Skor Angket Solidaritas Sesama Siswa Kelas VIII.2 di SMP Negeri 41 Palembang sebelum Kegiatan Pembiasaan Shalat Berjamaah

No	Nama	Jenis Kelamin	Skor (X + Y)
1	Agung Anggara	Lk	70
2	Alfa Sulfalfa	Pr	73
3	Anda Saputra	Lk	64
4	Andrian	Lk	71

5	Aryo Wibowo	Lk	72
6	Dea Putri A	Pr	70
7	Defri Firmansyah	Lk	72
8	Dwi Amelia Putri	Pr	73
9	Firmansyah i	Lk	69
10	Fitriani	Pr	70
11	Futri Lorenza	Pr	71
12	Indri Afriyani	Pr	72
13	Jauhari Afriyansyah	Lk	74
14	Junaidi Prasetyo	Lk	67
15	Komariah	Pr	71
16	Lustika Tri Utami	Pr	69
17	M. Faisal	Lk	74
18	M. Jauhari	Lk	69
19	M.Rahman	Lk	68
20	M. Rexzy Gilang	Lk	68
21	Mardanila	Pr	66
22	Megawati Idris	Pr	72
23	Meyra Ananda Putri	Pr	65
24	M. Farhan	Lk	65
25	M. Rafliansyah	Lk	72
26	M. Raihan Hidayat	Lk	74
27	Nurminah	Pr	72
28	Peny Anggraeni	Pr	68
29	Putri Ayu	Pr	71
30	Rahma Yanti	Pr	68
31	Reni	Pr	72
32	Rosidah	Pr	71

33	Sangkut Ramadhani	Lk	65
34	Sania	Pr	64
35	Siti Aminah	Pr	63
36	Siti Januarina	Pr	73

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh “skor mentah” angket solidaritas sesama siswa sebelum penerapan pembiasaan salat berjamaah pada kelas VIII.2 di SMP Negeri 41 Palembang yaitu sebagai berikut:

70 73 64 71 72 70 72 73 69 70
71 72 74 67 71 69 74 69 68 68
66 72 65 65 72 74 72 68 71 68
72 71 65 64 63 73

Dari data di atas dapat diketahui skor tertinggi dan skor terendah. Skor tertinggi 74 dan skor terendah 63. Setelah di dapat skor tertinggi dan terendah data tersebut diolah sebagai berikut:

1. Rentangan atau hitung jarak (R)

$$R = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}$$

$$R = 74 - 63 = 11$$

2. Hitung jumlah kelas (K)

$$K = 1 + 3,3 \log 36$$

$$= 1 + 3,3 (1,556)$$

$$= 1 + 5,1548 = 6,1548$$

$$= 6$$

3. Hitung kelas interval

$$P = \frac{\text{Rentang (R)}}{\text{Jumlah Kelas (K)}}$$

$$P = \frac{11}{6} = 1,83 = 2$$

TABEL 4.4

**Distribusi Frekuensi Solidaritas Siswa Sebelum
Kegiatan Shalat Berjamaah**

Nilai	f_i	Nilai Tengah (xi)	$f_i \cdot xi$	$(xi - \bar{X})$	$(xi - \bar{X})^2$	$f_i \cdot (xi - \bar{X})^2$
63-64	3	63,5	190,5	- 6,11	37,3321	111,9963
65-66	4	65,5	262	- 4,11	16,8921	67,5684
67-68	5	67,5	337,5	- 2,11	4,4521	22,2605
69-70	6	69,5	417	- 0,11	0,0121	0,0726
71-72	12	71,5	858	1,89	3,5721	42,8652
73-74	6	73,5	441	3,89	15,1321	90,7872
Jumlah	36	-	2506			335,6

1. Mencari mean dengan rumus:

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{2506}{36} = 69,61 \end{aligned}$$

2. Mencari standar deviasi (simpangan baku) dengan rumus:

$$\begin{aligned} s &= \frac{\sqrt{\sum f_i (xi - \bar{X})^2}}{(\sum f_i) - 1} \\ &= \sqrt{\frac{335,6}{36-1}} = \sqrt{9,6} = 3,098 \end{aligned}$$

Setelah nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD) diketahui, maka untuk mengetahui tingkat solidaritas sesama siswa di SMP Negeri 41 Palembang dalam kategori tinggi, sedang dan rendah maka skor dianalisa menggunakan rumus TSR sebagai berikut:

- a. Indikasi yang tergolong kategori tinggi

$$M + 1.SD_x = \text{tinggi}$$

$$69,61 + 1 . (3,098) = 72,708 \text{ dibulatkan menjadi } 73 \text{ ke atas (tinggi)}$$

- b. Indikasi yang tergolong kategori sedang

$$\text{Nilai yang diantara nilai tinggi dan rendah yaitu } 67 - 72$$

- c. Indikasi yang tergolong kategori rendah

$$M - 1.SD_x = \text{rendah}$$

$$69,61 - 1 . (3,098) = 66,512 \text{ dibulatkan menjadi } 66 \text{ ke bawah (rendah)}$$

TABEL 4.5

**Indikasi Solidaritas Sesama Siswa Sebelum Kegiatan Pembiasaan Shalat
Berjamaah di SMP Negeri 41 Palembang**

Indikasi	Frekuensi	Persentase
Tinggi	6	16,67 %
Sedang	23	63,89 %
Rendah	7	19,44 %
Jumlah	36	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa solidaritas sesama siswa di SMP Negeri 41 Palembang tergolong dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari distribusi frekuensi skor dan persentase TSR di mana 6 siswa (16,67%) yang menjawab tinggi, yang menjawab sedang ada 23 siswa (63,89%) dan yang menjawab rendah ada 7 siswa (19,44%). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa solidaritas sesama siswa sebelum kegiatan pembiasaan shalat berjamaah tergolong sedang.

C. Solidaritas Sesama Siswa Setelah Kegiatan Pembiasaan Shalat Berjamaah di SMP Negeri 41 Palembang.

Untuk mengetahui solidaritas sesama siswa setelah kegiatan pembiasaan shalat berjamaah di SMP Negeri 41 Palembang maka peneliti menyebarkan angket sebanyak 20 item pertanyaan. Dari setiap alternatif jawaban diberikan skor sesuai dengan kualitasnya masing-masing. Untuk mempermudah menganalisis dalam penganalisaannya maka setiap item pertanyaan mempunyai 4 alternatif jawaban yaitu (a) diberi skor 4, (b) diberi skor 3, (c) diberi skor 2 dan (d) diberi skor 1.

Adapun skor angket pembiasaan shalat berjamaah untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.6

Daftar Skor Angket Pembiasaan Shalat Berjamaah Kelas VIII.2 di SMP Negeri 41 Palembang

No	Nama	Jenis Kelamin	Skor
1	Agung Anggara	Lk	39
2	Alfa Sulfalfa	Pr	40

3	Anda Saputra	Lk	36
4	Andrian	Lk	40
5	Aryo Wibowo	Lk	38
6	Dea Putri A	Pr	39
7	Defri Firmansyah	Lk	40
8	Dwi Amelia Putri	Pr	39
9	Firmansyah i	Lk	39
10	Fitriani	Pr	36
11	Futri Lorenza	Pr	37
12	Indri Afriyani	Pr	37
13	Jauhari Afriyansyah	Lk	40
14	Junaidi Prasetyo	Lk	40
15	Komariah	Pr	36
16	Lustika Tri Utami	Pr	35
17	M. Faisal	Lk	39
18	M. Jauhari	Lk	39
19	M.Rahman	Lk	37
20	M. Rexzy Gilang	Lk	39
21	Mardanila	Pr	34
22	Megawati Idris	Pr	36
23	Meyra Ananda Putri	Pr	36
24	M. Farhan	Lk	39
25	M. Rafliansyah	Lk	40
26	M. Raihan Hidayat	Lk	39
27	Nurminah	Pr	39
28	Peny Anggraeni	Pr	34
29	Putri Ayu	Pr	35
30	Rahma Yanti	Pr	37

31	Reni	Pr	39
32	Rosidah	Pr	37
33	Sangkut Ramadhani	Lk	35
34	Sania	Pr	38
35	Siti Aminah	Pr	35
36	Siti Januarina	Pr	40

Adapun skor angket solidaritas sesama siswa untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.7
Daftar Skor Angket Solidaritas Sesama Siswa Kelas VIII.2
di SMP Negeri 41 Palembang

No	Nama	Jenis Kelamin	Skor
1	Agung Anggara	Lk	39
2	Alfa Sulfalfa	Pr	39
3	Anda Saputra	Lk	34
4	Andrian	Lk	39
5	Aryo Wibowo	Lk	38
6	Dea Putri A	Pr	38
7	Defri Firmansyah	Lk	39
8	Dwi Amelia Putri	Pr	40
9	Firmansyah i	Lk	40
10	Fitriani	Pr	36
11	Futri Lorenza	Pr	36
12	Indri Afriyani	Pr	36
13	Jauhari Afriyansyah	Lk	39
14	Junaidi Prasetyo	Lk	39
15	Komariah	Pr	36

16	Lustika Tri Utami	Pr	34
17	M. Faisal	Lk	40
18	M. Jauhari	Lk	39
19	M.Rahman	Lk	36
20	M. Rexzy Gilang	Lk	40
21	Mardanila	Pr	34
22	Megawati Idris	Pr	37
23	Meyra Ananda Putri	Pr	35
24	M. Farhan	Lk	40
25	M. Rafliansyah	Lk	39
26	M. Raihan Hidayat	Lk	39
27	Nurminah	Pr	40
28	Peny Anggraeni	Pr	34
29	Putri Ayu	Pr	36
30	Rahma Yanti	Pr	37
31	Reni	Pr	40
32	Rosidah	Pr	38
33	Sangkut Ramadhani	Lk	35
34	Sania	Pr	38
35	Siti Aminah	Pr	35
36	Siti Januaria	Pr	39

Dari data di atas dapat diambil skor angket solidaritas sesama siswa sesudah penerapan pembiasaan shalat berjamaah untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.8**Daftar Skor Angket Solidaritas Sesama Siswa Kelas VIII.2 di SMP Negeri 41 Palembang sesudah Kegiatan Pembiasaan Shalat Berjamaah**

No	Nama	Jenis Kelamin	Skor (X + Y)
1	Agung Anggara	Lk	78
2	Alfa Sulfalfa	Pr	79
3	Anda Saputra	Lk	70
4	Andrian	Lk	79
5	Aryo Wibowo	Lk	76
6	Dea Putri A	Pr	77
7	Defri Firmansyah	Lk	79
8	Dwi Amelia Putri	Pr	79
9	Firmansyah i	Lk	79
10	Fitriani	Pr	72
11	Futri Lorenza	Pr	73
12	Indri Afriyani	Pr	73
13	Jauhari Afriyansyah	Lk	79
14	Junaidi Prasetyo	Lk	79
15	Komariah	Pr	72
16	Lustika Tri Utami	Pr	69
17	M. Faisal	Lk	79
18	M. Jauhari	Lk	78
19	M.Rahman	Lk	73
20	M. Rexzy Gilang	Lk	79
21	Mardanila	Pr	68
22	Megawati Idris	Pr	73
23	Meyra Ananda Putri	Pr	71

24	M. Farhan	Lk	79
25	M. Rafliansyah	Lk	79
26	M. Raihan Hidayat	Lk	78
27	Nurminah	Pr	79
28	Peny Anggraeni	Pr	68
29	Putri Ayu	Pr	71
30	Rahma Yanti	Pr	74
31	Reni	Pr	79
32	Rosidah	Pr	75
33	Sangkut Ramadhani	Lk	70
34	Sania	Pr	76
35	Siti Aminah	Pr	70
36	Siti Januarina	Pr	79

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh “skor mentah” angket solidaritas sesama siswa setelah kegiatan pembiasaan salat berjamaah pada kelas VIII.2 di SMP Negeri 41 Palembang yaitu sebagai berikut:

78 79 70 79 76 77 79 79 79 72
73 73 79 79 72 69 79 78 73 79
68 73 71 79 79 78 79 68 71 74
79 75 70 76 70 79

Dari data di atas dapat diketahui skor tertinggi dan skor terendah. Skor tertinggi 79 dan skor terendah 68. Setelah di dapat skor tertinggi dan terendah data tersebut diolah sebagai berikut:

1. Rentangan atau hitung jarak (R)

$$R = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}$$

$$R = 79 - 68 = 11$$

2. Hitung jumlah kelas (K)

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log 36 \\ &= 1 + 3,3 (1,556) \\ &= 1 + 5,1548 = 6,1548 \\ &= 6 \end{aligned}$$

4. Hitung kelas interval

$$P = \frac{\text{Rentang (R)}}{\text{Jumlah Kelas (K)}}$$

$$P = \frac{11}{6} = 1,83 = 2$$

TABEL 4.9
Distribusi Frekuensi Solidaritas Sesama Siswa Setelah
Kegiatan Pembiasaan Shalat Berjamaah

Nilai	f_i	Nilai Tengah (xi)	$f_i \cdot xi$	$(xi - \bar{X})$	$(xi - \bar{X})^2$	$f_i \cdot (xi - \bar{X})^2$
68 – 69	3	68,5	205,5	-6,66	44,35	133,05
70 – 71	5	70,5	352,5	-4,66	21,71	108,55
72 – 73	6	72,5	435	-2,66	7,08	42,48
74 – 75	2	74,5	149	-0,66	0,43	0,86
76 – 77	3	76,5	229,5	1,34	1,79	5,37
78 – 79	17	78,5	1334,5	3,34	11,15	189,55
Jumlah	36	-	2706	-	-	479,86

1. Mencari mean dengan rumus:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{2706}{36} = 75,16\end{aligned}$$

2. Mencari standar deviasi (simpangan baku) dengan rumus:

$$\begin{aligned}s &= \frac{\sqrt{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}}{(\sum f_i) - 1} \\ &= \sqrt{\frac{479,86}{36-1}} = \sqrt{13,71} = 3,702\end{aligned}$$

Setelah nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD) diketahui, maka untuk mengetahui tingkat solidaritas sesama siswa di SMP Negeri 41 Palembang dalam kategori tinggi, sedang dan rendah maka skor dianalisa menggunakan rumus TSR sebagai berikut:

- a. Indikasi yang tergolong kategori tinggi

$$M + 1.SD_x = \text{tinggi}$$

$$75,16 + 1 \cdot (3,702) = 78,411 \text{ maka skor } 78 \text{ (tinggi)}$$

- b. Indikasi yang tergolong kategori sedang

$$\text{Nilai yang diantara nilai tinggi dan rendah yaitu } 72 - 77$$

- c. Indikasi yang tergolong kategori rendah

$$M - 1.SD_x = \text{rendah}$$

$$75,16 - 1 \cdot (3,702) = 71,458 \text{ dibulatkan menjadi } 71 \text{ ke bawah (rendah)}$$

TABEL 4.10
Indikasi Solidaritas Sesama Siswa Setelah Kegiatan Pembiasaan Shalat
Berjamaah di SMP Negeri 41 Palembang

Indikasi	Frekuensi	Persentase
Tinggi	17	47,22 %
Sedang	11	30,56 %
Rendah	8	22,22 %
Jumlah	36	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa solidaritas sesama siswa di SMP Negeri 41 Palembang setelah kegiatan pembiasaan salat berjamaah tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini terlihat dari distribusi frekuensi skor dan persentase TSR di mana 17 siswa (47,22%) yang menjawab tinggi, yang menjawab sedang ada 11 siswa (30,56%) dan yang menjawab rendah ada 8 siswa (22,22%). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa solidaritas sesama siswa setelah kegiatan pembiasaan salat berjamaah tergolong tinggi.

D. Analisis Kegiatan Pembiasaan Shalat Berjamaah Untuk Meningkatkan Solidaritas Sesama Siswa di SMP Negeri 41 Palembang.

Setelah dilakukan analisis mengenai solidaritas siswa. Selanjutnya untuk membuktikan apakah dapat atau tidak dapat kegiatan pembiasaan shalat berjamaah untuk meningkatkan rasa solidaritas sesama siswa di SMP Negeri 41 Palembang maka analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik yaitu “uji-t” antara pembiasaan shalat berjamaah dengan rasa solidaritas sesama siswa yakni sebagai berikut.

TABEL 4.11

**Tabel Perhitungan Untuk Mencari Angka Indeks Korelasi
Antara Variabel X dan Variabel Y**

No	Awal (x)	Akhir (y)	Gain (d) (y-x)	$X_d = d - M_d$	X_d^2
1	70	78	8	2,36	5,57
2	73	79	6	0,36	0,13
3	64	70	6	0,36	0,13
4	71	79	8	2,36	5,57
5	72	76	4	- 1,64	2,69
6	70	77	7	1,36	1,85
7	72	79	7	1,36	1,85
8	73	79	6	0,36	0,13
9	69	79	10	4,36	19,01
10	70	72	2	- 3,64	13,25
11	71	73	2	- 3,64	13,25
12	72	73	1	- 4, 64	21,54
13	74	79	5	- 0, 64	0,41
14	67	79	12	6, 36	40,45
15	71	72	1	- 4, 64	21,54
16	69	69	0	- 5,64	31,81
17	74	79	5	- 0, 64	0,41
18	69	78	9	3,36	11,29
19	68	73	5	- 0, 64	0,41
20	68	79	11	5,36	28,73
21	66	68	2	- 3,64	13,25
22	72	73	1	- 4, 64	21,54

23	65	71	6	0,36	0,13
24	65	79	14	8,36	69,89
25	72	79	7	1,36	1,85
26	74	78	4	- 1,64	2,69
27	72	79	7	1,36	1,85
28	68	68	0	- 5,64	31,81
29	71	71	0	- 5,64	31,81
30	68	74	6	0,36	0,13
31	72	79	7	1,36	1,85
32	71	75	4	- 1,64	2,69
33	65	70	5	- 0, 64	0,41
34	64	76	12	6,36	40,45
35	63	70	7	1,36	1,85
36	73	79	6	0,36	0,13
Jumlah (Σ)			203	-	440,47

1. Merumuskan Hipotesis

H_a : Pembiasaan Shalat Berjamaah berpengaruh untuk meningkatkan rasa solidaritas sesama siswa di SMP Negeri 41 Palembang.

H_o : Pembiasaan Shalat Berjamaah tidak berpengaruh untuk meningkatkan rasa solidaritas sesama siswa di SMP Negeri 41 Palembang.

2. Menghitung nilai rata-rata dari gain (d)

$$M_d = \frac{\Sigma d}{n}$$

$$M_d = \frac{203}{36} = 5,64$$

3. Menentukan nilai t_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{M_d}{\frac{\sqrt{\sum x_d^2}}{n(n-1)}}$$

$$t = \frac{5,64}{\sqrt{\frac{440,47}{36(36-1)}}}$$

$$= \frac{5,64}{\sqrt{\frac{440,47}{1260}}}$$

$$= \frac{5,64}{\sqrt{0,35}}$$

$$= \sqrt{9,53}$$

$$= 3,08$$

Setelah diketahui nilai t_{hitung} maka selanjutnya untuk memberikan interpretasi terhadap nilai di atas maka dapat dilihat pada nilai t_{tabel} (*uji-t*) baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% dengan menghitung db nya terlebih dahulu dengan rumus $db = N-1$ yaitu $36-1 = 35$ terdapat dalam tabel. Dengan $db = 35$ diperoleh pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,03 dan taraf signifikansi 1% sebesar 2,72. Dari hasil tersebut terlihat bahwa t_{hitung} 3,08 lebih besar dari t_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%.

Dengan demikian maka hipotesis alternatif atau H_a diterima yang berarti ada pengaruh positif yang signifikan antara variabel X (Pembiasaan Shalat Berjamaah)

terhadap variabel Y (Rasa Solidaritas Sesama Siswa) sedangkan hipotesis nihil atau H_0 di tolak.

Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa pembiasaan salat berjamaah berpengaruh untuk meningkatkan solidaritas sesama siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis data pada bab terdahulu dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. SMP Negeri 41 Palembang adalah salah satu sekolah umum yang mengarahkan siswa untuk melaksanakan salat berjamaah di sekolah. Kegiatan pembiasaan salat berjamaah yang dilakukan di musholla SMP Negeri 41 Palembang di sambut dengan antusias dan semangat oleh siswa. Hal ini bertujuan supaya siswa terbiasa melakukan salat berjamaah dan serta menjaga rasa solidaritas antar sesama siswa
2. Rasa solidaritas sesama siswa tergolong sedang sebelum melaksanakan pembiasaan salat berjamaah. Hal ini dapat dilihat dari hasil penyebaran angket terhadap 36 siswa dengan kategori tinggi 6 siswa (16,67%), kategori sedang berjumlah 23 siswa (63,89%) dan kategori rendah 7 siswa (19,44%). Sedangkan rasa solidaritas sesama siswa tergolong tinggi setelah melaksanakan salat berjamaah. Hal ini dapat dilihat dari kategori tinggi berjumlah 17 siswa (47,22%), kategori sedang berjumlah 11 siswa (30,56%) dan kategori rendah berjumlah 8 siswa (22,22%).
3. Penerapan salat berjamaah berpengaruh positif terhadap rasa solidaritas sesama siswa di SMP Negeri 41 Palembang. Dapat dilihat dari hasil akhir bahwa siswa memiliki rasa solidaritas sesama siswa menjadi lebih tinggi dibandingkan sebelumnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa saran dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Pada para guru di SMP Negeri 41 Palembang khususnya guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling agar berupaya semaksimal mungkin untuk selalu menjalankan kegiatan pembiasaan salat berjamaah di musholla sekolah, mengingat kegiatan pembiasaan salat berjamaah terbukti dapat meningkatkan rasa solidaritas sesama siswa.
2. Kepada para siswa agar dapat mengikuti kegiatan pembiasaan salat berjamaah yang dilaksanakan di musholla sekolah dengan khusuk, tertib dan bersungguh-sungguh. Karena hal tersebut membuat siswa menjadi perilaku yang disiplin, tepat waktu dan selalu berjamaah dalam melaksanakan salat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahannya*. 2008. Departemen Agama RI. Bandung: Dipenegoro.
- Abdul Qadir Ahmad, Muhammad. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ali, Muhammad. 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Al-Qahtani, Sa'id bin Ali bin Wahab. 2014. *Panduan Salat Lengkap*. Jakarta: Almahira.
- Al-Mahfani, M. Khalilurrahman. 2008. *Buku Pintar Salat*. Jakarta: Wahyu Media.
- Anna Mariana dan Milah Nurmilah. 2012. *Berkah dan Manfaat Silaturahmi*. Jakarta: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka.
- Annur, Saipul. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Palembang: Rafah Press.
- Anggoro, M. Toha. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ardani, M. 2008. *Fikih Ibadah Praktis*. Jakarta: PT. Mitra Cahaya Utama.
- Arief, Armai. 2006. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- As-Sadian, Shalih bin Ghanim. 2006. *Fiqh Salat Berjamaah*. Jakarta: Pustaka as-Sunnah.
- Azra, Azyumardi. 2006. *Malam Seribu Bulan*. Jakarta: Erlangga.
- Ayyaam, Sayyidul. 2011. *Islam dan Solidaritas Sosial*
[http://sayyidulayyaam.blogspot.com/2006/11/islam-dan-solidaritas - sosial.html?m=1](http://sayyidulayyaam.blogspot.com/2006/11/islam-dan-solidaritas-sosial.html?m=1).
- Bashri, Muh. Mu'inudinillah. *Hayya 'Alaa Shalah*. Surakarta: Indiva Publishing.
- Da'watul Choiri, Umu. 2013. *Solidaritas dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*. [http://umuchoiro.blogspot.co.id/2013/11/ solidaritas-dan-](http://umuchoiro.blogspot.co.id/2013/11/solidaritas-dan-)

partisipasi-masyarakat.html?m=1.

Darman, Flavianus. 2008. *Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang Guru & Dosen*. Jakarta Selatan: Transmedia Pustaka.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Dudung. 2015. *Pengertian, Manfaat Dan Prinsip Terciptanya Solidaritas Lengkap*. <http://www.dosenpendidikan.com/pengertian-manfaat-dan-prinsip-terciptanya-solidaritas-lengkap/>.

Donderdag. 2013. *Ketahui Arti Solidaritas*. <http://x1kece.blogspot.com/2013/04/ketahui-arti-solidaritas.html/m=1>

H. Tuloli, Yassin. 2014. *Keutamaan Salat Berjamaah*. Gorontalo: Ideas Publishing.

Haidar, Abdullah. 2015. *Fatwa-Fatwa Penting Tentang Shalat*. Jakarta: Islamic Propagation Office.

Ilahi, Fadhl. 2008. *Kenapa Harus Salat Berjamaah?*. Solo: Aqwam.

Imam Abu Zakarya bin Yahya bin Syaraf An-Nawawi Ad-Damasyqi. 2007. *Roudhotuth Thalibin*. ter. Muhyiddin Mas Rida. Jakarta: Pustaka Azzam.

Ispurwanti, Dewi. 2003. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Juwariyah. 2010. *Hadits Tarbawih*. Yogyakarta: Teras.

Khaldun, Ibnu. 2006. *Muqoddimah Ibnu Khladun*. ter. Ahmadi Toha. Jakarta: Pustaka Firdaus.

Koenjaraningrat. 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Reinika Cipta.

Misyuraidah. 2013. *Fiqh*. Palembang: Grafika Telindo.

Tafsir, Ahmad. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Tim Dosen PAI. 2016. *Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang*. Palembang: IAIN Press.
- Ramayulis. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis, 2006. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rasyid, Sulaiman. 2012. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ridha Musyafiqi Pur, Muhammad. 2013. *Dasar Fikih Ibadah*. Jakarta: Nur Al-Huda.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasikan Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Shalaby, Ahmad. 2006. *Kehidupan Sosial dalam Pemikiran Islam*. Jakarta: Amzah
- Shihab, M. Quraish. 2008. *Membumikan Alquran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mirzan.
- Sofyan Iskandar dan Muhammad Lutfi Ubaidillah. 2011. Depok: CV. Arya Duta.
- Sugiyono.2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: ar-Ruz Media.
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Yanuarti, Eka. 2014. *Praktikum Ibadah*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Zarman, Wendi. 2011. *Ternyata Mendidik Anak cara Rasulullah itu Mudah dan Lebih Efektif*. Jakarta: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka.